

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KEPATUHAN
PENCEGAHAN COVID-19 PEDAGANG DALAM PENGGUNAAN MASKER
DI PASAR AL MAHIRAH LAMADINGIN
TAHUN 2021**



OLEH:

IRMA LINDA

NPM: 1707110105

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KEPATUHAN PENCEGAHAN COVID-19 PEDAGANG DALAM PENGGUNAAN MASKER DI PASAR AL MAHIRAH LAMADINGIN TAHUN 2021

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH:

IRMA LINDA

NPM: 1707110105

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRMA LINDA

NPM : 1707110105

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Kesehatan Lingkungan

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19 Pedagang Dalam Penggunaan Masker Di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/tidak dibuat orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) termasuk pembatalan hasil Sidang Skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 6 Desember 2021
Penulis



IRMA LINDA

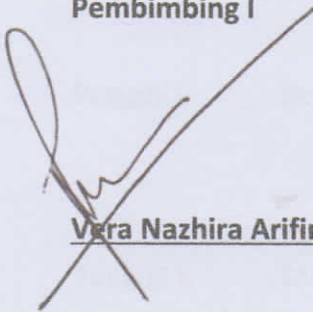
NPM: 1707110105

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

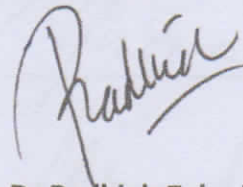
Banda Aceh, 11 Februari 2022

Pembimbing I



Vera Nazhira Arifin, MPH

Pembimbing II



Dr. Radhiah Zakaria, MSc

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN,



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc, HPPF, DLSHTM, Ph.D)

NIP. 1971 07 03 1995 03 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

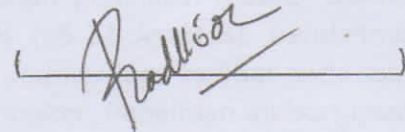
Banda Aceh, 19 Februari 2022

TANDA TANGAN

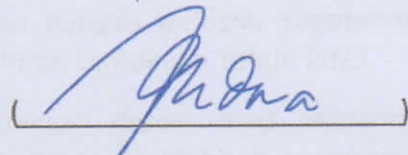
Pembimbing I : Vera Nazhira Arifin, MPH



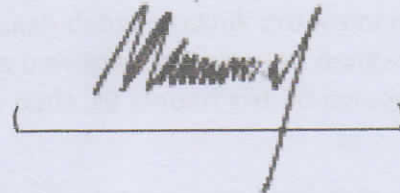
Pembimbing II : Dr. Radhiah Zakaria, MSc



Penguji I : Dedi Andria, SKM., M.Kes



Penguji II : Mainita, SH., M.H.Kes



FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc, HPPF, DLSHTM, Ph.D)

NIP : 1971 07 03 1995 03 1

ABSTRAK

Nama: Irma Linda

NPM: 1707110105

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KEPATUHAN
PENCEGAHAN COVID-19 PEDAGANG DALAM PENGGUNAAN MASKER DI PASAR AL
MAHIRAH LAMADINGIN TAHUN 2021**

Xii + 62 Pages + 14 Tables + 4 Pictures + 9 Attachments

Dinkes Aceh melaporkan terjadinya penurunan pemakaian masker sekitar 1,68%, dari 88,53% (8-9 Agustus) menjadi 85,85% (16-22 Agustus). Rendahnya perilaku kepatuhan para pedagang dalam memakai masker juga terlihat pada saat observasi awal 90% pedagang tidak menggunakan masker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan pedagang dalam penggunaan masker di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021.

Penelitian ini bersifat *Deskriptif Analitik* dengan *desain cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang di Pasar Al Mahirah Lamdingin berjumlah 87 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat, dengan uji statistik *chi square*. Pengumpulan data dilakukan pada 20 Januari s/d 30 Januari 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis univariat menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang (79,3%), sikap pedagang yang positif (67,8%), peran sumber informasi yang kurang (88,5%), fasilitas yang tidak ada (93,1%), dan kebijakan pemerintah yang tidak ada (67,8%). Analisis bivariat yang menunjukkan pengetahuan ($p=0,003$) ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kepatuhan, artinya semakin baik pengetahuan pedagang maka semakin patuh terhadap penggunaan masker, sikap ($p=0,000$) semakin positif sikap pedagang maka semakin patuh terhadap penggunaan masker, serta yang tidak ada hubungan peran sumber informasi, fasilitas, dan kebijakan pemerintah.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada dua variabel yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan yaitu pengetahuan, sikap. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pedagang, dan bagi puskesmas dalam melakukan sosialisasi pentingnya pemakaian masker.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Peran Sumber Informasi, Fasilitas, Kebijakan Pemerintah

Daftar kepustakaan: 58 Bacaan (2007-2021)

ABSTRACT

Name: Irma Linda

NPM: 1707110105

FACTORS RELATED TO THE COMPLIANCE BEHAVIOR OF TRADERS' COVID-19 PREVENTION IN THE USE OF MASKS THE AL MAHIRAH LAMADINGIN MARKET IN 2021.

Xii + 62 Pages + 14 Tables + 4 Pictures + 9 Attachments

Compliance behavior is a change in a person's attitude and behavior, a person is said to be obedient to others if that person believes, accepts, and does something someone else's request or order. In Aceh for the period of August 9-8, compliance with not wearing masks was around 88,53%, while August 16-22 was 85,85%, which means it decreased by about 1,68%.

This research is descriptive analytical with cross sectional design. The population in this study were traders at the Al Mahirah Lamdingin Market totaling 87 respondents. Sampling was done by propotional random sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate analysis, with chi square statistical test. Data collection was carried out on January 20 to January 30, 2022.

The result showed that the univariate analysis showed that lack of knowledge (79.3%), positive attitude of traders (67,8%), less role of information sources (88.5%), non-existent facilities (93.1%), and non- existent government policies (67.8%). Bivariate analysis showed that knowledge ($p= 0.003$), there was a relationship between knowledge and compliance behavior, meaning that the better the knowledge of traders, the more obedient to the use of masks, the attitude ($p=0,000$) the more positive the attitude of traders, the more obedient to the use of masks, and those who did not. There is a relationship between the role of information sources, facilities, and government policies.

The conclusion in this study is that there is a relationship between knowledge and compliance behavior. It is recommended that puskesmas officers be able to increase the frequency of socialization in an interactive way to traders at the AL Mahirah Lamdingin Market about the importance of wearing masks in the midst of the Covid-19 pandemic.

Keywords: Knowledge, Attitude, Role Of In Information Sources, Facilities, Government Policy

Bibliography: 58 literatures (2007-2021)

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Irma Linda
Tempat /Tanggal lahir : Leupu, 19 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Leupu, kecamatan Geumpang, Kabupaten Pidie

Nama Orang Tua

1. Ayah : Ismadi Adi Ranto (Alm)
2. Ibu : Erlita

Pekerjaan orang tua

1. Ayah : Wiraswasta
2. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2005-2011 :SD Negeri 1 Geumpang
2. Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 1 Geumpang
3. Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 1 Geumpang
4. Tahun 2017-sekarang : FKM Unmuha

Karya Tulis:

“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KEPATUHAN
PENCEGAHAN COVID-19 PEDAGANG DALAM PENGGUNAAN MASKER DI PASAR AL
MAHIRAH LAMDINGIN TAHUN 2021”

Tertanda

IRMA LINDA

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran ALLAH S.W.T, dimana atas rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah sampai ke alam islamiah.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kesehatan Masyarakat Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) dan secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu **Vera Nazhira Arifin, MPH** selaku pembimbing pertama dan Ibu **Dr. Radhiah Zakaria, MSc**, selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan serta dukungan mulai dari awal penulisan sampai selesainya Skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. H. Aslam Nur, MA** selaku ReKtor Universita Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak **Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSC. HPPF, DLSHTM, Ph.D** selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Para dosen dan staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
4. Semua teman-teman Mahasiswa FKM-UNMUHA yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan menyelesaikan Skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta keluarga/saudara yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama ini. Akhirnya kepada Allah SWT. Kita sepantasnya berserah diri, tiada satupun yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Harapan penulis, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat Amin.

Banda Aceh, 6 Desember 2020
Tertanda

IRMA LINDA

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERNYATAAN.....	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
BIODATA PENULIS.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.4.1 Tujuan Umum.....	6
1.4.2 Tujuan Khusus	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Manfaat Untuk Peneliti	7
1.5.2 Bagi Pembaca	7
1.5.3 Bagi Fakultas.....	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Pandemi Covid-19	8
2.1.1 Gejala Terinfeksi Covid-19.....	10
2.1.2 Prinsip Umum Protokol Kesehatan	11
2.2 Upaya Pencegahan Covid-19.....	14
2.2.1 Penggunaan Masker	14
2.2.2 Jenis-Jenis Masker	15
2.2.3 Manfaat Penggunaan Masker	19
2.3 Kepatuhan	20
2.3.1 Definisi Kepatuhan	20
2.3.2 Aspek-Aspek Kepatuhan Masyarakat	20
2.4 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan.....	21
2.4.1 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19	23
2.4.2 Hubungan Sikap dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19.....	27
2.4.3 Hubungan Peran Sumber Informasi dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19.....	28
2.4.4 Hubungan Fasilitas dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19...	29

2.4.5	Hubungan Komitmen Pemerintah Dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19.....	30
2.5	Kerangka Teori.....	32
BAB III KERANGKA KONSEP		
3.1	Konsep Pemikiran.....	33
3.2	Variabel Penelitian	34
3.2.1	Variabel Independen.....	34
3.2.2	Variabel Dependen.....	34
3.3	Definisi Operasional	34
3.4	Cara Pengukuran Variabel.....	36
3.4.1	Variabel Dependen.....	36
3.4.2	Variabel Independen.....	36
3.5	Hipotesis Penelitian.....	36
BAB IV METODELOGI PENELITIAN		
4.1	Jenis Penelitian	37
4.2	Populasi dan Sampel	37
4.2.1	Populasi	37
4.2.2	Sampel.....	37
4.3	Lokasi dan Waktu Penelitian	39
4.4	Jenis Data.....	39
4.4.1	Data Primer	39
4.4.2	Data Sekunder	39
4.5	Pengelohan Data	40
4.6	Analisis Data	40
4.6.1	Analisis Univariat.....	40
4.6.2	Analisis Bivariat	41
4.7	Penyajian Data.....	42
BAB V GAMBARAN UMUM		
5.1	Letak Geografis.....	44
5.1.1	Keadaan Demografis	45
BAB VI HASIL PENELITIAN		
6.1	Hasil Penelitian	46
6.1.1	Karakteristik Responden	46
6.1.2	Analisa Univariat.....	48
6.2	Analisa Bivariat	51
6.2.1	Hubungan Pengetahuan Perilaku Kepatuhan Pada Pedagang.....	51
6.2.2	Hubungan Sikap Dengan Perilaku Kepatuhan Pada Pedagang.....	52
6.2.3	Hubungan Peran Sumber Informasi dengan Perilaku Kepatuhan Pada Pedagang.....	53
6.2.4	Hubungan Fasilitas dengan Perilaku Kepatuhan Pada Pedagang	54
6.2.5	Hubungan Kebijakan Pemerintah dengan Perilaku Kepatuhan Pada Pedagang.....	55
6.3	Pembahasan	55
6.3.1	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang	55
6.3.2	Hubungan Sikap dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang	57

6.3.3	Hubungan Peran Sumber Informasi dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang	58
6.3.4	Hubungan Fasilitas dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang	59
6.3.5	Hubungan Kebijakan Pemerintah dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang	60
BAB VII PENUTUP		
7.1	Kesimpulan	62
7.2	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		
KUESIONER PENELITIAN		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional	33
Tabel 4.1	Teknik Pengambilan Sampel	39
Tabel 6.1	Distribusi Frekuensi Usia Pedagang Di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021	46
Tabel 6.2	Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pedagang Di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021	47
Tabel 6.3	Distribusi Frekuensi Pendidikan Pedagang Di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021	47
Tabel 6.4	Distribusi Frekuensi Perilaku Kepatuhan Pedagang Di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021	48
Tabel 6.5	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pedagang Di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021	48
Tabel 6.6	Distribusi Frekuensi Sikap Pemerintah Pedagang Di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021	49
Tabel 6.7	Distribusi Frekuensi Peran Sumber Informasi Pedagang Di Pasar Al Mahirah Landingin Tahun 2021	49
Tabel 6.8	Distribusi Frekuensi Fasilitas Pedagang Di Pasar Al Mahirah Landingin Tahun 2021	50
Tabel 6.9	Distribusi Frekuensi Kebijakan Pemerintah pedagang Di Pasar Al Mahirah Landingin Tahun 2021	50
Tabel 6.10	Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kepatuhan Di Pasar Al Mahirah Landingin Tahun 2021	51
Tabel 6.11	Hubungan Sikap Dengan Perilaku Kepatuhan Di Pasar Al Mahirah Landingin Tahun 2021	52
Tabel 6.12	Hubungan Peran Sumber Informasi Dengan Perilaku Kepatuhan Di Pasar Al Mahirah Landingin Tahun 2021	53
Tabel 6.13	Hubungan Fasilitas Dengan Perilaku Kepatuhan Di Pasar Al Mahirah Landingin Tahun 2021	54
Tabel 6.14	Hubungan Kebijakan Pemerintah Dengan Perilaku Kepatuhan Di Pasar Al Mahirah Landingin Tahun 2021	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jenis Gambar	16
Gambar 2.2 Kerangka Teori	32
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	33
Gambar 5.1 Peta Kota Banda Aceh	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Informasi Kepada Responden
- Lampiran 2 Kuesioner
- Lampiran 3 Tabel Skor
- Lampiran 4 Master Tabel
- Lampiran 5 Surat Pengambilan Data Awal
- Lampiran 6 Surat Balasan Data Awal
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Pengumpulan Data

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diusahakan upaya kesehatan yang menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima serta terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Upaya-upaya kesehatan tersebut sesuai dengan bab VI pasal 47 undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan meliputi pencegahan penyakit (*preventif*), peningkatan kesehatan (*promotif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*).

Dunia saat ini tengah waspada dengan adanya penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan virus corona. *Coronavirus* (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS- CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (*World Health Organization, 2020*).

Virus Covid-19 mempunyai ciri khusus menyerang pernapasan dengan mudah, yang bisa menimbulkan gejala dari ringan sampai berat dan beberapa tanpa gejala sama sekali, pada beberapa penelitian, telah menyimpulkan bahwa

sebagian besar tingkat kematian pada wabah ini disebabkan oleh adanya penyakit penyerta atau komorbid seperti hipertensi diabetes melitus, jantung koroner dan penyakit serebrovaskular (Sheng, 2020).

Upaya untuk melakukan pencegahan terhadap penyebaran dan peningkatan jumlah penderita Covid-19, perlu dilakukan seperti yang sudah ditetapkan oleh WHO pada bulan Maret 2020 bahwa semua Negara diharuskan untuk melakukan langkah-langkah efektif dalam rangka untuk mengurangi penularan virus Covid-19. Oleh karena itu, tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 yaitu tentang Keekarantinaan Kesehatan, dimana masyarakat perlu membatasi kegiatan sosial.

Penyebaran pada masyarakat pun dapat dikurangi diantaranya dengan menjaga kebersihan tangan secara rutin dengan cuci tangan menggunakan sabun dan selalu menggunakan masker ketika ke luar dan berinteraksi dengan menjaga jarak minimal 2 meter (Tim COVID-19 IDAI, 2020).

Selain itu penularan Covid-19 dapat dengan mudah ditularkan melalui jalur pernapasan (tetesan dari orang yang terinfeksi, melalui batuk atau bersin) dan melalui kontak dengan permukaan yang terkontaminasi. Penggunaan masker sudah menjadi kewajiban yang harus diterapkan untuk semua masyarakat ketika berinteraksi (Shereen et al., 2020).

Protokol kesehatan dalam penanggulangan Covid-19 terdiri dari beberapa fase yaitu fase pencegahan, fase deteksi, dan fase respon, peran masyarakat dalam setiap fase sangat penting untuk menghindari kemungkinan terjadinya penularan

yang lebih banyak. Dimana, pemerintah telah mengeluarkan pedoman tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi penyebaran Covid-19. Upaya yang dapat dilakukan dalam fase pencegahan dalam setiap individu, salah satunya yaitu seperti menggunakan masker (Kemenkes RI, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan *Coronavirus Disease 19* diantaranya ialah dengan cara memutus mata rantai penyebaran virus salah satunya yaitu penggunaan masker sesuai himbauan pemerintah (Kemenkes RI, 2020).

Mempertimbangkan seberapa memungkinkan masker dapat digunakan, permasalahan persediaan/akses, serta penerimaan sosial dan psikologis (akan orang yang memakai dan orang yang tidak memakai jenis-jenis masker dalam konteks yang berbeda-beda), rasa aman yang palsu, yang menyebabkan kemungkinan menurunnya kepatuhan pada pedagang, kemungkinan rasa sakit kepala dan/atau kesulitan bernapas akibat jenis masker yang digunakan, kesulitan berkomunikasi dengan jelas, kemungkinan rasa tidak nyaman (*World Health Organization, 2020*).

Setelah Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO tahun 2020, semua masyarakat panik, terlebih lagi semua media dan pemberitaan dipenuhi dengan berita-berita mengenai Covid-19. Mulai dari orang-orang yang terinfeksi virus yang penularannya sangat cepat dan biasa membuat penderita kehilangan nyawa proses penyebaran virus yang cepat dan melalui kontak langsung dan pemberitaan lainnya. Bukan hanya itu, pemberlakuan *physical distancing* pun memicu pengaruh pada kesehatan mental masyarakat (Iqbal, 2020).

Berdasarkan peta zonasi di Indonesia kepatuhan pencegahan Covid-19 dalam memakai masker, selama satu minggu terakhir, terdapat 50 (14,62%). Dari 342 kabupaten/kota yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker kurang dari 60%; 40 (11,70%) kab/kota memiliki tingkat kepatuhan memakai masker 61%-75%; 88 (25,73%) kab/kota memiliki tingkat kepatuhan memakai masker 76%-90%; dan 164 (47,95%) kab/kota memiliki tingkat kepatuhan memakai masker >90% (Laporan Monitoring Tingkat Nasional, 2021).

Selain itu, hasil analisis data monitoring di Aceh periode 9-15 Agustus 2021 tingkat kepatuhan memakai masker di Aceh sekitar 88,53%, sedangkan hasil monitoring periode 16-22 Agustus 2021 menjadi 85,85%, yang artinya menurun sekitar 1,68% (Dinkes Aceh, 2021)

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam menggunakan masker. Kepatuhan merupakan perilaku positif yang diperlihatkan saat masyarakat menggunakan masker (Sari, 2020). Hal ini memiliki dampak yang positif dalam menjaga kesehatan masyarakat luas dalam menerapkan protokol kesehatan seperti selalu menjaga kebersihan dan menerapkan pola hidup sehat sehingga masyarakat terhindar dari bahaya penularan dan dampak gangguan kesehatan dari penularan Covid-19 (Ahyar, 2020).

Menurut hasil penelitian Sari dan Atiqoh (2020) di Jawa Tengah tentang hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan memakai masker dengan nilai $p=0,004$. Penelitian lain tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap

kebijakan pembatasan sosial sebagai upaya pencegahan COVID-19 juga dilakukan oleh Yanti et al (2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pedagang UMKM di alun-alun Kutoharjo Kaliwungu, lebih banyak pedagang yang tidak patuh dibanding yang patuh dalam pemakaian masker, hal ini diantaranya mereka lakukan dengan alasan gerah dan tidak nyaman sehingga lebih banyak yang tidak memakai masker atau ada yang membawa masker, tetapi hanya dikalungkan dileher (Wawan, 2012).

Pasar merupakan salah satu tempat umum yang seringkali dikunjungi dan lokasi ini sangat strategis dijadikan tempat penelitian terkait kepatuhan pedagang dalam menggunakan masker. Hal ini berdasarkan observasi awal peneliti bahwa di tempat-tempat umum salah satunya yaitu di pasar sering dijumpai para pembeli dan penjual yang tidak menggunakan masker secara konsisten. Maka penting untuk mencari tahu mengenai seberapa jauh pengetahuan pedagang tentang Covid-19, dan bagaimana sikap yang ditunjukkan, serta peran sumber informasi dan bentuk fasilitas ketersediaan dalam penerapan penggunaan masker bagi para pedagang serta kebijakan pemerintah dalam upaya pencegahan covid 19.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Dalam Penggunaan Masker Di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Pasar merupakan salah satu tempat umum yang seringkali dikunjungi masyarakat, dimana sering dijumpai para pembeli dan penjual yang tidak

menggunakan masker secara konsisten, dan rendahnya perilaku kepatuhan para pedagang dalam memakai masker. Hal ini terlihat pada saat observasi awal 90% para pedagang tidak menggunakan masker, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Dalam Penggunaan Masker Di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021”.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini membahas tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Dalam Penggunaan Masker Di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Dalam Penggunaan Masker Di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Dalam Penggunaan Masker Di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Dalam Penggunaan Masker Di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021.

- c. Untuk mengetahui hubungan peran sumber informasi dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Dalam Penggunaan Masker Di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021.
- d. Untuk mengetahui hubungan fasilitas dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Dalam Penggunaan Masker Di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021.
- e. Untuk mengetahui hubungan kebijakan pemerintah dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Dalam Penggunaan Masker Di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Untuk Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengelola, menganalisis dan menginformasikan data yang ditemukan dilapangan, serta menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan antara tingkat kepatuhan pencegahan Covid-19 pada pedagang dalam penggunaan masker di pasar al mahirah lamdingintahun 2021.

1.5.2 Bagi pembaca

Bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang tingkat kepatuhan pedagang dalam penggunaan masker.

1.5.3 Bagi Fakultas

Dapat menjadi bahan kajian dan dijadikan referensi dalam bidang kesehatan terutama hal yang dikaitkan dengan tingkat kepatuhan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease, 2019*) disebabkan oleh virus SARS Cov 2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) merupakan peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia (Darmayanti, dkk, 2020). Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan pada akhir 2019, dan kemudian berkembang dengan cepat ke seluruh dunia, sehingga pada akhir Maret 2020 WHO mengumumkan bahwa Covid-19 menjadi pandemi global.

WHO (*World Health Organization*) mencatat kasus Covid-19 terkonfirmasi secara global pada tanggal 10 Agustus 2020 adalah lebih dari 19 juta kasus dan telah menyebabkan kematian sebanyak 700 ribu kasus dan akan terus bertambah seiring berjalannya waktu (WHO, 2020).

Berdasarkan data dari kesehatan, di Indonesia pada tanggal 10 Agustus 2020 sudah lebih dari 100 ribu kasus yang terkonfirmasi Covid-19 dan lima ribu diantaranya mengalami kematian (Kemenkes, 2020).

Pandemi Covid-19 merupakan bencana non alam yang dapat menyebabkan dampak pada kondisi kesehatan mental dan psikososial (Kemenkes RI, 2020). Wabah Covid-19 mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di dunia terjangkit oleh virus termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 juga dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia ini untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19, seperti yang disebut istilah *lockdown* dan *social distencing* (Supriatna, 2020).

Pandemi Covid-19 menjadi fokus perhatian dunia saat ini penyebarannya terjadi secara cepat dan luas di beberapa Negara dan mempengaruhi hidup banyak orang. Sehingga berdampak pada kehidupan sosial manusia seperti faktor ekonomi, dan psikologi, dan perilaku manusia (Agung, 2020). Dalam situasi darurat kesehatan ini, masyarakat harus mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan pemerintah untuk penyelamatan dari ancaman Covid-19. Kondisi ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat yang mungkin akan menimbulkan tekanan bagi masyarakat.

Pandemi Covid-19 menyebabkan sebagian orang merasa khawatir dan memiliki kecurigaan pada orang yang memiliki gejala-gejala Covid-19 sehingga memunculkan kecemasan. Kecemasan di masa pandemi bisa terjadi karena terlalu sering melihat berita tentang masalah Covid-19 dan takut yang berlebihan sehingga menimbulkan rasa cemas tersebut. Keadaan demikian membuat seseorang mengalami sulit tidur, sakit kepala, dan gangguan fisik lainnya (Muslim, 2020)

Aceh sebagai provinsi yang terletak di ujung barat Republik Indonesia juga tidak luput dari bencana non alam pandemi Covid-19 yang melanda semua Negara di dunia. Ketika terjadi pandemi Covid-19 pada akhir 2019 di Wuhan, pemerintah Aceh sudah melakukan beberapa upaya persiapan untuk menanggulangi dampak Covid-19 sejak Januari 2020. Memasuki Bulan Maret, pemerintah Aceh semakin intensif melakukan rapat koordinasi penanganan Covid-19. Pada tanggal 15-16 Maret 2020 Pemerintah Aceh telah menetapkan kegiatan belajar dan bekerja dari Rumah. Pandemi Covid-19 menghadirkan berbagai respon dari seluruh dunia. Tak

hanya menyerang kondisi ekonomi, sosial dan budaya suatu wilayah tetapi juga menyerang kesehatan masyarakat (Lestari, dkk, 2020).

Penularan penyakit Covid-19 dari orang ke orang dapat terjadi melalui droplet dan kontak langsung dengan virus, selanjutnya virus masuk kedalam saluran pernapasan. Sebuah analisis telah dilakukan untuk menentukan laju penularan Covid-19 berdasarkan masa inkubasi, gejala antar pasien yang telah diisolasi hasilnya 1 pasien Covid-19 dapat menularkan kepada 3 orang yang berada disekitarnya (Zhu et al., 2020).

Dalam upaya penanggulangan penyebaran Covid-19 Menteri Kesehatan Menetapkan Protokol Kesehatan di tempat dan Fasilitas Umum agar menjadi acuan dalam melakukan aktivitas kegiatan pasar (Kemenkes R I, 2020)

2.1.1 Gejala Terinfeksi Covid-19

Covid-19 menunjukkan gejala infeksi saluran pernafasan yang akan memicu munculnya pneumonia (infeksi saluran pernafasan yang mengenai jaringan paru di paru-paru). Individu yang tidak menggunakan masker, usia tua dan memiliki penyakit lain yang menyertai (hipertensi, diabetes melitus) menjadi individu yang rentan terkena. Gejala awal yaitu panas badan, disertai batuk kering hingga akhirnya jatuh ke dalam keadaan sesak yang lama-kelamaan akhirnya mengalami *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)* atau gagal nafas hingga meninggal. Gejalanya begitu cepat tergantung dari tingkat imunitas penderita (Yusufa Ibnu Sina Setiawan, 2020)

Gejala Covid-19 yang paling umum antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, sesak nafas, dan batuk kering. Gejala-gejala tersebut muncul

ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona. (Pane, 2020 dalam Windhiyana, 2020). Covid-19 merupakan sebuah virus yang menyerang pernafasan manusia (Kementerian Kesehatan, 2020).

2.1.2 Prinsip Umum Protokol Kesehatan

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/cluster pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi Covid-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat, yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan Covid-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan secara umum harus memuat (Kemenkes RI, 2020):

1. Perlindungan Kesehatan Individu

Penularan Covid-19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Prinsip pencegahan penularan Covid-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut dengan beberapa tindakan, seperti:

- a. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat

menularkan Covid-19). Apabila menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis.

- b. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/hand sanitizer. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus).
- c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya.
- d. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit. Orang yang memiliki komorbiditas/penyakit penyerta/kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan.

2. Perlindungan Kesehatan Masyarakat

Perlindungan kesehatan masyarakat merupakan upaya yang harus dilakukan oleh semua komponen yang ada di masyarakat guna mencegah

dan mengendalikan penularan Covid-19. Potensi penularan Covid-19 di tempat dan fasilitas umum disebabkan adanya pergerakan, kerumunan, atau interaksi orang yang dapat menimbulkan kontak fisik. Dalam perlindungan kesehatan masyarakat peran pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum sangat penting untuk menerapkan sebagai berikut (Kemenkes RI, 2020):

a. Unsur pencegahan (prevent)

- 1) Kegiatan promosi kesehatan (promote) dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi semua orang, serta keteladanan dari pimpinan, tokoh masyarakat, dan melalui media mainstream.
- 2) Kegiatan perlindungan (protect) antara lain dilakukan melalui penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun yang mudah diakses dan memenuhi standar atau penyediaan handsanitizer, upaya penapisan kesehatan orang yang akan masuk ke tempat dan fasilitas umum, pengaturan jaga jarak, desinfeksi terhadap permukaan, ruangan, dan peralatan secara berkala, serta menegakkan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang berisiko dalam penularan dan tertularnya Covid-19 seperti berkerumun, tidak menggunakan masker, merokok di tempat dan fasilitas umum dan lain sebagainya.

- b. Unsur penemuan kasus (detect)
 - 1) Fasilitasi dalam deteksi dini untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19, yang dapat dilakukan melalui berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan.
 - 2) Melakukan pemantauan kondisi kesehatan (gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan sesak nafas) terhadap semua orang yang ada di tempat dan fasilitas umum.
- c. Unsur penanganan secara cepat dan efektif (respond) melakukan penanganan untuk mencegah terjadinya penyebaran yang lebih luas, antara lain berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pelacakan kontak erat, pemeriksaan rapid test atau Real Time Polymerase Chain Reaction (RT-PCR), serta penanganan lain sesuai kebutuhan. Terhadap penanganan bagi yang sakit atau meninggal di tempat dan fasilitas umum merujuk pada standar yang berlaku sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.2 Upaya Pencegahan Covid-19

2.2.1 Penggunaan Masker

Masker merupakan salah satu alat yang berfungsi melindungi pengguna dari partikel berbahaya serta kontaminan yang dapat masuk melalui mulut dan hidung. Fakta bahwa Covid-19 menyebar lewat droplet membuat masker menjadi salah satu alat pelindung diri (APD) yang dapat diandalkan karena masker bisa digunakan untuk menahan percikan tersebut menyebar. Dalam bidang kesehatan,

masker memiliki fungsi secara umum untuk mencegah kontaminasi virus ataupun penyakit. Pada pemakaian sehari-hari, masker digunakan untuk mengurangi paparan debu dan polusi udara saat berada di luar ruangan (Theophilus, 2020).

Penggunaan masker harus diterapkan oleh masyarakat, terutama para pedagang pasar. Banyak masyarakat ekonomi bawah yang masih beraktivitas diluar rumah dengan alasan mencari nafkah seperti pedagang di pasar yang mengandalkan upah harian, hal ini dapat menjadi potensi penularan virus (Nurhalimah, 2020).

Memakai masker sangat penting sebagai upaya mencegah terjadinya penularan COVID-19, terutama ketika berada di kerumunan atau berdekatan seperti di pasar, stasiun, transportasi umum (misalnya bus) dan tempat-tempat umum lainnya. Masker dapat menghalangi percikan air liur yang keluar saat berbicara, menghela napas, ataupun batuk dan bersin sehingga dapat mengurangi penyebaran virus tersebut (Penanganan & Virus, 2020)

2.2.2 Jenis-Jenis Masker

Secara umum, masker dapat dibedakan menjadi masker medis (*surgical mask*) dan masker non medis atau banyak yang menyebutkan sebagai *cloth mask* atau masker kain dan N95 respirator. Masker medis dan N95 lebih disarankan digunakan oleh petugas kesehatan. Menurut asosiasi *Food and Drug Administration* (FDA) di Amerika, masker medis atau surgical mask merupakan alat pelindung yang longgar, mudah digunakan, dan untuk penggunaan sekali pakai (FDA, 2020).

Masker medis ini memiliki lapisan filter yang berfungsi untuk melindungi pengguna dari partikel, percikan, semprotan yang mungkin saja mengandung

bakteri, virus yang dapat ditularkan melalui batuk, bersin, ataupun prosedur medis lainnya. Masker medis lainnya, yaitu N95 merupakan masker yang berfungsi untuk melindungi pengguna dari partikel berbahaya seperti partikel aerosol, droplet, dan juga 95% filtrasi 26 dari partikel airborne yang ada (CDC, 2019). Pada Gambar 2.1 terdapat jenis masker yang umum digunakan.



(1)Masker Medis



(2)Masker Kain Katun



(3) Masker Medis



(4) Masker Kain Scuba

Gambar 2.1. Jenis-Jenis Masker

Sumber: [https:// halodoc.com](https://halodoc.com)

Adapun jenis-jenis masker menurut Khairuddin (2015), antara lain sebagai berikut:

a. Masker penyaring debu

Masker penyaring debu adalah masker yang digunakan untuk menyaring dan menangkap partikel debu pengamplasan atau penggergajian dan pengamplasan kayu. Penggunaan masker ini sangat mudah dan murah karena terbuat dari kain kasa ringan dan dapat dipakai lagi setelah dicuci dengan sabun pembersih.

b. Masker berhidung

Masker ini dapat menyaring debu sampai 0,5 mikron, apabila sudah sulit bernafas maka disarankan untuk melepasnya, karena filter telah rusak atau kebanyakan debu. Masker berhidung digunakan 27 pada lingkungan yang menggunakan bahan kimia berbahaya. Masker berhidung dapat disebut juga dengan respirator. Respirator adalah alat yang bekerja dengan menarik udara yang dihirup melalui suatu medium yang akan membuang sebagian kontaminan (Harrianto, 2009 dalam Khairuddin, 2015).

c. Masker bertabung

Masker ini lebih baik dari pada masker berhidung, karena dilengkapi dengan tabung oksigen akan tetapi sangat dirasa tidak nyaman saat memakainya karena terlalu besar dan tabung yang dipakai biasanya mempengaruhi apa-apa yang terkandung di dalam tabung tersebut (Soedjono, 2005 dalam Khairuddin, 2015).

Saat terjadi kelangkaan masker medis untuk tenaga medis, masker non medis atau masker kain menjadi alternatif yang mudah didapatkan, ekonomis, dan sustainable karena bisa dipakai beberapa kali dengan pembersihan yang tepat (Esposito et al., 2020).

Kementerian Kesehatan mengeluarkan surat edaran baru yang mendukung penggunaan masker non medis berbahan dasar kain. WHO pun turut menyarankan penggunaan masker non medis berbahan dasar kain tiga lapis, yaitu bagian luar yang kedap air (*water resistant*), bagian tengah yang berfungsi sebagai filter, dan lapisan dalam yang bersifat menyerap air (WHO, 2020).

Masker kain diharapkan bisa mengurangi potensi perpindahan droplets dari pengguna masker. *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) mengeluarkan petunjuk praktis dalam melindungi diri dan orang lain dari Covid-19, yaitu menutup mulut dan hidung saat berinteraksi dengan orang lain dan mewajibkan penggunaan masker kain jika hendak bepergian. Masker kain tidak disarankan untuk anak berusia di bawah 2 tahun dan pengguna yang memiliki gangguan pernafasan. Selain untuk melindungi diri, penggunaan masker kain merupakan cara untuk melindungi orang lain jika seseorang terinfeksi virus (CDC, 2020).

WHO (*World Health Organization*) mengeluarkan panduan singkat mengenai cara penggunaan masker kain yang efektif sebagai berikut (WHO, 2020):

1. Mencuci tangan sebelum menyentuh masker
2. Inspeksi jika masker rusak ataupun kotor
3. Menggunakan masker tanpa ada celah
4. Memastikan masker menutup mulut, hidung, dan dagu
5. Menghindar menyentuh masker dan jika tidak sengaja tersentuh, pengguna mencucu tangan terlebih dahulu
6. Mencuci tangan sebelum melepaskan masker
7. Melepaskan masker dari pengait yang ada di belakang telinga
8. Menarik masker dari tali pengait untuk mengeluarkan masker
9. Menyimpa masker pada plastik dan wadah yang bersih jika masker masih bersih dan layak digunakan kembali
10. Mencucui masker dengan sabun atau detergem, sebaiknya dengan air panas minimal sekali sehari

11. Mencuci tangan setelah melepaskan masker

2.2.3 Manfaat Penggunaan Masker

Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) meminta masyarakat untuk disiplin memakai masker untuk mencegah penularan (Covid-19). Apalagi pada kelompok rentan, seperti lansia dan orang dengan penyakit penyerta, menggunakan masker ketika ke luar rumah, akan sangat efektif untuk mencegah penularan.

Proses penularan kasus baru terus terjadi dari hari ke hari. Artinya masih ada sumber penularan dengan kasus positif Orang Tanpa Gejala (OTG) yang tak terdeteksi. OTG ini merasa sehat. Ini tak disadari, dan menularkan pada kelompok rentan yang tak patuh protokol kesehatan. Ketika seseorang tak memakai masker dan tidak menjaga jarak, maka akan sangat rentan tertular (Yurianto, 2021).

Adapun manfaat penggunaan masker menurut Achmad Yuriyanto, 2021 sebagai berikut:

1. Ketika seseorang tidak memakai masker dan dirinya membawa virus covid-19 Lalu berbicara dengan orang lain yang merupakan kelompok rentan dan juga tidak memakai masker, maka penularan bisa terjadi 100%.
2. Ketika seseorang pembawa virus Covid-19 memakai masker, lalu bicara dengan orang lain yang tidak memakai masker maka penularan akan turun ke angka 70%.
3. Ketika seseorang yang belum tertular Covid-19 memakai masker lalu berbicara dengan orang lain yang mungkin OTG tetapi tidak memakai masker, maka risiko penularan hanya 5%.

4. Dan jika semua orang sama-sama memakai masker saat berinteraksi, maka risiko penularan hanya 1,5%. Maka penting untuk menggunakan masker yang benar dengan menutup hidung mulut dan dagu.

2.3 Kepatuhan

2.3.1 Definisi Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata “obedience” dalam bahasa Inggris. *Obedience* berasal dari bahasa Latin yaitu “obedire” yang berarti untuk mendengar terhadap. Makna dari *obedience* adalah mematuhi. Dengan demikian, kepatuhan dapat diartikan patuh dengan perintah atau aturan (Sarbaini, 2012).

Sarbaini mendefinisikan bahwa “Kepatuhan adalah perilaku, tindakan, kebiasaan dan kerelaan untuk mematuhi kebijakan, hukum, regulasi, ketentuan, peraturan, perintah, dan larangan yang ditentukan”.

“Kepatuhan memang secara otomatis bermakna mematuhi peraturan-peraturan, hukum-hukum, regulasi-regulasi dan kebijakan “(Zulkarnain, 2014).

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut Hartono, kepatuhan adalah perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mengikuti permintaan atau perintah orang lain. Seseorang dikatakan patuh terhadap orang lain apabila orang tersebut dapat mempercayai, menerima, dan melakukan sesuatu permintaan atau perintah orang lain (Rifa Juniartika dan Rina Mariana, 2012).

2.3.2 Aspek-Aspek Kepatuhan Masyarakat

Persoalan kepatuhan dalam realitasnya ditentukan oleh tiga aspek, yaitu (Sarbaini, 2012):

1) Pemegang Otoritas

Status yang tinggi dari figur yang memiliki otoritas memberikan pengaruh penting terhadap perilaku kepatuhan pada masyarakat.

2) Kondisi yang terjadi

Terbatasnya peluang untuk tidak patuh dan meningkatnya situasi yang menuntut kepatuhan.

3) Orang yang mematuhi

Kesadaran masyarakat untuk mematuhi peraturan karena ia mengetahui bahwa hal itu benar dan penting untuk dilakukan.

2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19

Perilaku tingkat kepatuhan ini dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain: Brannon and Feist (2009).

1. usia

Usia bukanlah faktor utama dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan. Dalam beberapa penelitian dilihat bahwa anak-anak sering gagal dalam pengobatan karena ketidakpatuhan. Seiring bertambahnya usia menjadi dewasa rasa tanggung jawab akan timbul dan mengakibatkan semakin patuh dalam pengobatan. Ketika usia tua, tanggung jawab cenderung menurun karena adanya gangguan tambahan seperti gangguan memori yang menyulitkan untuk patuh kepada suatu aturan.

2. Jenis Kelamin

Hubungan jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan juga sedikit. Tingkat kepatuhan laki-laki dan perempuan hampir sama, tetapi perempuan dinilai lebih patuh dari laki-laki karena perempuan cenderung lebih peduli terhadap kesehatan.

3. Faktor Emosi

Stres dapat menurunkan tingkat kepatuhan dari seseorang. Dan individu dengan sifat optimis cenderung memiliki kepatuhan yang tinggi. Dalam pengertian umum, stress dalam hal ini diartikan sebagai suatu tekanan atau sesuatu yang terasa menekan dalam diri individu. Stres akan muncul pada individu bila ada ketidak seimbangan atau kegagalan individu dalam memenuhi kebutuhannya baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

Berikut ini beberapa hal yang dapat menyebabkan muncul stress pada individu, antara lain: perasaan cemas mengenai hasil yang dicapai, aktivitas yang tidak seimbang, tekanan dari diri sendiri, suatu kondisi ketidakpastian, perasaan cemas, perasaan bersalah, jiwa yang dahaga secara emosional, dan kondisi sosial ekonomi.

4. Keyakinan Pribadi

Individu yang yakin dalam keberhasilan sebuah tindakan ataupun aturan dinilai memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Ini merupakan faktor yang paling mempengaruhi dari tingkat kepatuhan.

5. Informasi

Untuk membuat sebuah kondisi sebuah kelompok dapat mengikuti atau patuh kepada suatu aturan atau tindakan, maka dibutuhkan informasi yang memadai dan tepat. Kurangnya informasi atau informasi yang didapatkan palsu dapat mengurangi tingkat kepatuhan individu maupun kelompok.

Menurut Hamdani (2021) faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19 adalah pengetahuan, sikap, serta fasilitas terhadap pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19.

2.4.1 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengar, pencium, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan masyarakat (Over Behaviour). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Seseorang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru di dalam diri seseorang) terjadi proses berurutan yakni (Notoatmodjo, 2007):

- a. Awareness (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulasi (objek).
- b. Interest (merasa tertarik) terhadap stimulasi atau objek tertentu. Disini sikap subjek sudah mulai timbul.
- c. Evaluation (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulasi tersebut bagi dirinya.
- d. Trial, sikap dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.

- e. Adaption, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi, pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan sangat penting dalam melanjutkan aspek sikap dan perilaku karena jika seseorang tidak tahu maka tidak akan ada tindakan nyata yang dilakukan. Pengetahuan yang dikaji adalah mengenai pemahaman akan proses penularan penyakit, informasi terkait pencegahan yang dapat dilakukan, informasi akan sebaran kasus. Pengetahuan masyarakat dalam mencegah transmisi penyakit akan menekan penularan COVID-19 lebih lanjut (Law, Leung, & Xu, 2020).

Pengetahuan masyarakat yang dimaksud disini yaitu semua informasi terkait berbagai hal tentang Covid-19 berupa penularan dan pencegahan virus Covid-19 yang diketahui oleh masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan khususnya penggunaan masker.

A. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Sukanto (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, antara lain:

1. Tingkat Pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.
2. Informasi Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas.
3. Budaya Tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.
4. Pengalaman Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

5. Media Massa atau Informasi

Informasi yang diperoleh dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

6. Umur

Dimana pada saat ini kita menghadapi pandemi virus corona yang cukup mematikan karena telah banyak yang terinfeksi bahkan sampai menyebabkan kematian, yang dimana penduduk usia produktif di Indonesia lebih besar dampaknya dalam hal ini, maka para pemuda dan pemudi dengan ini kita patut mengoptimalkan kemampuan sejak dini agar siap nantinya menghadapi pandemi bahkan endemik terutama para pemuda yang bergerak dibidang kesehatan. Perhatian kepada masyarakat haruslah sungguh-sungguh karena

dampaknya akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia itu sendiri (Lestari, 2020).

Dinas Kesehatan DKI Jakarta memaparkan kasus *CoronaVirus Disease 2019* (Covid-19) lebih banyak menyerang kelompok usia produktif dengan rentan usia 19-50 tahun. "Secara jenis kelamin, tidak mengenal antara laki-laki dan perempuan, terlihat hampir sama. Tetapi secara kelompok umur cukup terlihat bahwa tertinggi menyerang pada usia produktif, yaitu rentan usia 19 tahun sampai 50 tahun", Berdasarkan data dari Dinkes DKI, jumlah orang yang terkena COVID-19 untuk rentan usia 19-30 tahun mencapai 87.565 orang, kemudian usia 31-40 tahun ada 75.447 orang. Lalu untuk pasien dengan usia 41-50 tahun ada 58.218 orang. Angka itu sendiri, berdasarkan pendataan Dinas Kesehatan DKI Jakarta sejak kasus Covid-19 mencuat pada Maret 2020 sampai 10 Maret 2021 lalu, Meski angka keterpaparan tertinggi ada pada kelompok produktif, kata Widyastuti, untuk sebaran kematian justru paling banyak terjadi pada kelompok masyarakat lanjut usia (Dinkes DKI, 2021).

7. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan sehari-hari, jenis pekerjaan yang dilakukan dapat dikategorikan adalah tidak bekerja, wiraswasta, pegawai negeri, dan pegawai swasta dalam semua bidang pekerjaan pada umumnya diperlukan adanya suatu hubungan sosial yang baik. Pekerjaan dimiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang memotifasi

seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan.

2.4.2 Hubungan Sikap dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19

Sikap berperan dalam bagaimana seseorang berperilaku dan mengambil keputusan. Selain itu, sikap positif yang dimiliki seseorang terhadap suatu peraturan akan mengarah pada kebiasaan yang positif pula sehingga harapannya dengan sikap positif tersebut semakin mendorong seseorang dalam usahanya menuntaskan suatu program (Mweemba et al. 2008 dalam Mientarini, Sudarmanto, & Hasan, 2018).

Sikap merupakan suatu respon tertutup terhadap stimulus atau objek tertutup. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, namun hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Perubahan sikap dapat dipengaruhi oleh informasi yang diterima dan dimiliki oleh individu, pandangan atau penilaian terhadap suatu objek serta pengalaman seseorang (Notoatmodjo, 2014 dalam Zainaro, Laila, & Tjokrodipo, 2020).

Sikap menurut Maringan, et al (2016) menunjukkan nilai-nilai yang mendasar, minat diri dan juga cara individu untuk mengidentifikasi sesuatu yang diminatinya (Maringan, K., Pongtuluran, Y. and Maria, 2016). Sehingga individu yang menganggap penting suatu hal maka akan menunjukkan sikap yang positif dan kuat terhadap perilaku tersebut. Sikap tersebut kemudian akan memicu perilaku patuh (Harlinisari, 2018).

Sikap yang dimaksud disini yaitu reaksi atau tanggapan masyarakat baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif terkait pemberlakuan protokol kesehatan khususnya penggunaan masker.

2.4.3 Hubungan Peran Sumber Informasi Dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19

Informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet (Taufik, 2015).

Informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan (Notoatmodjo, 2003).

Informasi merupakan kebutuhan manusia. Pada era teknologi saat ini berbagai kebutuhan akan informasi, pendidikan, hiburan, perekonomian dan akses pengetahuan dapat lebih mudah diakses masyarakat melalui berbagai media. Keadaan ini dilatarbelakangi oleh gerakan perubahan dan kemajuan yang bergerak semakin dinamis (Diskominfo, 2020).

Dalam situasi epidemi *CoronaVirus Disease 2019* (Covid-19) secara global, perkembangan informasi berbasis digital semakin dibutuhkan. Masyarakat membutuhkan informasi yang kredibel dan terpercaya untuk mengetahui fenomena Covid-19 dan berbagai dampaknya. Dengan demikian, masyarakat semakin

memahami cara-cara melindungi diri, keluarga, dan lingkungan sekitar secara tepat (Diskominfo, 2020).

Berdasarkan survei literasi digital Kementerian Komunikasi dan Informatika pada bulan November 2020, peringkat literasi digital Indonesia mengalami peningkatan dan mencatat bahwa media sosial menjadi sarana utama bagi masyarakat dalam mengakses berita dan informasi, disusul oleh televisi, situs berita online, situs resmi pemerintah, media cetak, dan radio. Dalam hal ini, pers sebagai salah satu sumber pembuatan dan penyebaran informasi, berperan sangat penting sebagai sumber informasi bagi masyarakat (Diskominfo, 2020).

Sumber informasi yang banyak dapat memungkinkan seseorang untuk mengakses informasi dengan baik, maka akan menghasilkan pengetahuan yang baik sehingga mendukung terciptanya perilaku yang baik (Notoatmodjo, 2003; Samidah et al., 2017).

2.4.4 Hubungan Fasilitas Dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19

Menurut Lankford (Lankford, 2003), salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah fasilitas yang tersedia. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha tersebut biasanya berupa benda-benda atau uang. Fasilitas dari segi fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibendakan, yang mempunyai peranan dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha fasilitas fisik dapat disebut juga dengan fasilitas materi. Karena fasilitas ini dapat memberikan kemudahan dan kelancaran bagi suatu usaha dan biasanya diperlukan sebelum suatu kegiatan berlangsung. Fasilitas yang

dibutuhkan dalam menerapkan protokol kesehatan, salah satunya berupa masker, (Panjaitan, 2011).

Fasilitas yang dimaksud disini yaitu terkait keterjangkauan Alat Pelindung Diri yaitu masker, baik dari segi harga maupun kemudahan dalam memperoleh masker tersebut.

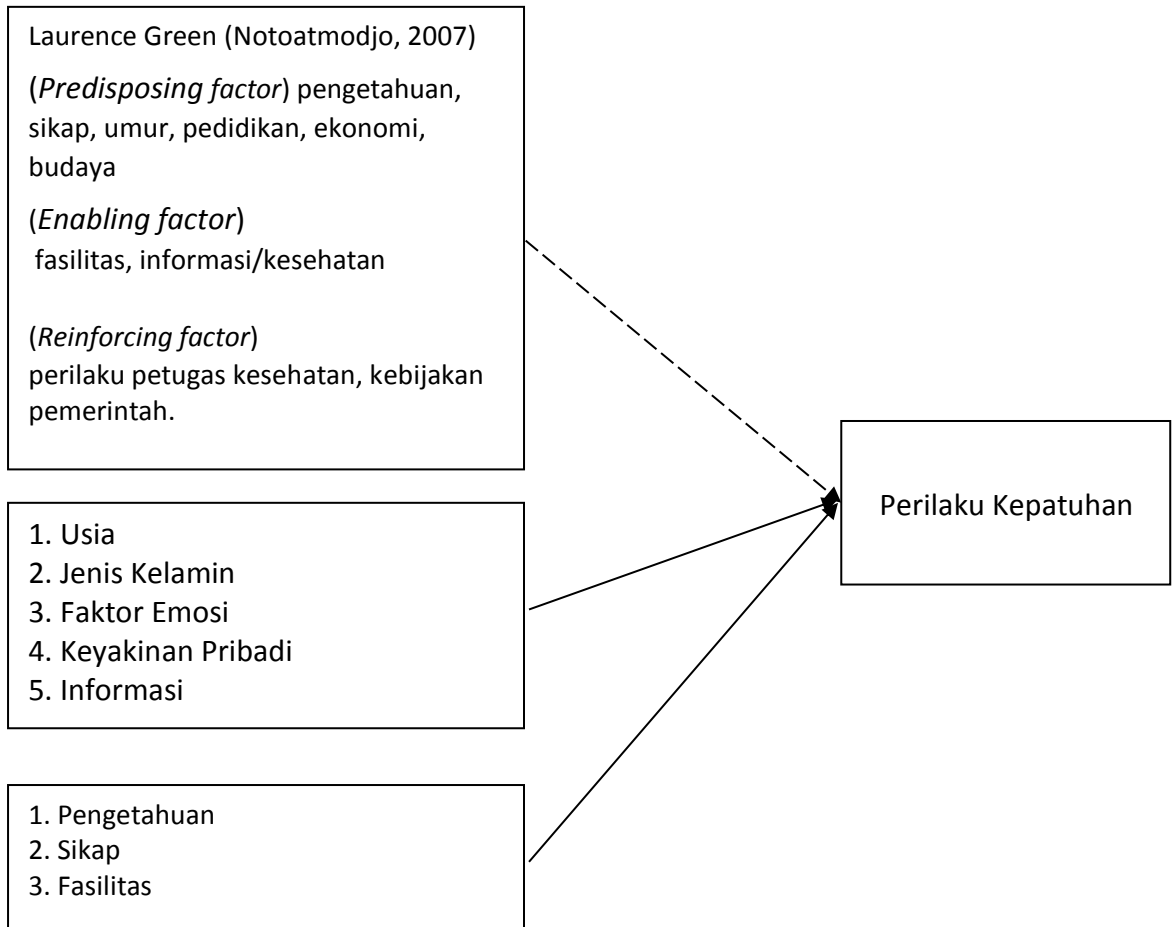
2.4.5 Hubungan Kebijakan Pemerintah Dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19

Komitmen adalah perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu. Komitmen pemerintah yang dimaksud disini berupa kebijakan yang dilakukan pemerintah sebagai upaya dalam mencegah penularan Covid-19 misalnya seperti mewajibkan masyarakat menggunakan masker dan bila ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi. Selain itu, bentuk upaya lain yang dapat dilakukan pemerintah yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait cara penggunaan masker yang baik dan benar. Komitmen pemerintah sebagai pelaksana pelayanan menjadi faktor penting dalam penerapan suatu peraturan, oleh sebab itu semestinya komitmen pelaksana layanan harus didukung oleh masyarakat (Wiranti, 2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan surat Edaran/Peraturan nomor HK. 02.02/II/385/2020 Tentang Penggunaan Masker Dan Penyediaan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk mencegah penularan Covid-19, dimana membuat gerakan “ semua pakai masker” membuat kebijakan yang mewajibkan penggunaan masker oleh semua orang ketika berada di luar rumah.

Berdasarkan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 45 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai upaya pencegahan covid-19, adapun sanksi bagi pelanggaran protokol kesehatan salah satunya tidak menggunakan masker akan dikenakan denda administratif bagi perorangan sebesar 100.000 (seratus ribu rupiah), dan denda administratif bagi pelaku usaha, pengelola, penyelenggara, dan penanggung jawab tempat dan fasilitas umum denda sebesar 250.000 (dua ratus lima puluh ribu rupiah) bagi usaha menengah dan besar 500.000 (lima ratus ribu rupiah).

2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori

Sumber: Teori Lawrence Green 1980 dalam Notoatmodjo, (2007) Brannon and Feist (2009) dan Hamdani (2021)

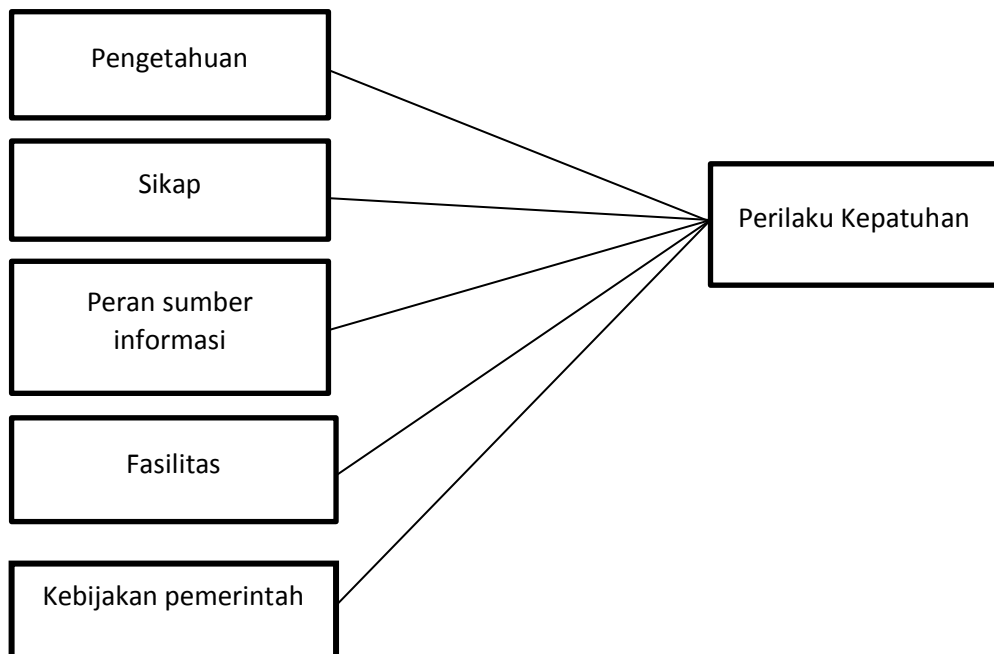
BAB III KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada dasarnya merupakan hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati dan diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konsep dalam penelitian ini menggunakan teori dari Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007), Brannon and Feist (2009) dan Hamdani (2021) Tentang Fakor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19 Pedagang Dalam Penggunaan Masker Di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021.

Variabel Independen

Variabel Dependen



3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi objek penelitian yang terdiri dari pengetahuan, sikap, peran sumber informasi, fasilitas dan kebijakan pemerintah.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu perilaku kepatuhan.

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel Dependen					
Perilaku kepatuhan	kepatuhan adalah perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mengikuti permintaan atau perintah orang lain, terutama dalam penggunaan masker	Wawancara	Kuesioner	1. Patuh 2. Tidak Patuh	Ordinal
Variabel Independen					
Pengetahuan	Pemahaman perilaku	Wawancara	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang	Ordinal

	kepatuhan responden mengenai segala sesuatu yang diketahui mengenai Covid-19			baik	
Sikap	Reaksi/respon responden tentang pemakaian masker pada saat bekerja	Wawancara	Kuesioner	1. Positif 2. Negatif	Ordinal
Peran sumber informasi	sarana/media utama bagi masyarakat dalam mengakses berita/informasi seperti: televisi, situs berita online, situs resmi pemerintah, media cetak, radio, papan iklan, dan spanduk.	Wawancara	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang baik	Ordinal
Fasilitas	ketersediaan sarana pendukung yang dapat membantu mencegah penyebaran covid-19	Wawancara	Kuesioner	1. Ada 2. Tidak ada	Ordinal
Kebijakan Pemerintah	kebijakan yang dilakukan pemerintah sebagai upaya dalam mencegah penularan	Wawancara	Kuesioner	1. Ada 2. Tidak ada	Ordinal

	Covid-19				
--	----------	--	--	--	--

3.4 Cara Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

1. **Perilaku kepatuhan** (BPS, 2021) dan (CSIS Indonesia, 2021)

Patuh : jika menjawab ya ≤ 5

Tidak patuh : jika menjawab tidak > 5

3.4.2 Variabel Independen

1. **Pengetahuan** (Saputri, 2021)

Baik : jika nilai total skor $\geq 12,5$

Kurang baik : jika nilai total skor $< 12,5$

2. **Sikap** (Tamara, 2021) dan (Sembiring, 2020)

Positif : jika diperoleh skor $\geq 17,5$

Negatif : jika diperoleh skor $< 17,5$

3. **Peran sumber informasi** (CSIS Indonesia, 2021) dan (Nuriati, 2021)

Baik : jika diperoleh skor $\geq 3,5$

Kurang baik : jika diperoleh skor $< 3,5$

4. **Fasilitas** (Nuriati, 2021)

Ada : jika diperoleh skor $\geq 2,5$

Tidak ada : jika diperoleh skor $< 2,5$

5. **Kebijakan pemerintah** (CSIS Indonesia, 2021) dan (Nuriati, 2021)

Ada : jika diperoleh skor ≥ 4

Tidak ada : jika diperoleh skor < 4

3.5 Hipotesis Penelitian

1. Pengetahuan

Ha : Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 pedagang dalam penggunaan masker di pasar Pasar Al Mahirah Lamdingin

2. Sikap

Ho : Tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 pedagang dalam penggunaan masker di Pasar Al Mahirah Lamdingin

3. Peran sumber informasi

Ho : Tidak ada hubungan antara peran sumber informasi dengan perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 pedagang dalam penggunaan masker di Pasar Al Mahirah Lamdingin

4. Fasilitas

Ho : Tidak ada hubungan antara fasilitas dengan perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 pedagang dalam penggunaan masker di Pasar Al Mahirah Lamdingin

5. Kebijakan pemerintah

Ho : Tidak ada hubungan antara kebijakan pemerintah dengan perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 pedagang dalam penggunaan masker di Pasar Al Mahirah Lamdingin

BAB IV

METODELOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *accidental sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Menurut (Notoatmodjo, 2012) populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang ingin diteliti. Adapun jenis pasar ini merupakan jenis pasar permanen dimana terdapat ada 7 los (bangunan yang besar dan memanjang) dengan jumlah populasi setiap pedagang yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di pasar Al Mahirah Lamdingin sejumlah 656 pedagang.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap objek mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$\frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n= Sampel

N= Populasi

d= Tingkat kekeliruan (0,1)

$$\frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{656}{1 + 656 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{656}{1 + 656 (0,01)}$$

$$n = \frac{656}{7,56}$$

$$n = 86,77$$

n= 86,77 dibulatkan menjadi 87 responden.

Maka dengan menggunakan rumus diatas, diperoleh sampel sebanyak 87 pedagang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan acak-acak. Adapun besar atau jumlah pembagian sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{x}{N} N1$$

Keterangan:

n= jumlah sampel yang diinginkan setiap pedagang (los)

N= jumlah seluruh populasi

x= jumlah populasi setiap pedagang (los)

N1= Sampel

Tabel 4.1 Distribusi Pemilihan Sampel

No	Nama Los	Populasi	Rumus	Sampel
1	Los Ikan	236	$236/656 \times 87$	31
2	Los Sayur	153	$153/656 \times 87$	20
3	Los Daging	21	$21/656 \times 87$	3
4	Los Unggas	60	$60/656 \times 87$	8
5	Kios	82	$82/656 \times 87$	11
6	Pasar Rakyat	64	$64/656 \times 87$	9
7	Lesehan	40	$40/656 \times 87$	5
Total		656		87

Sumber data: Data sekunder yang diperoleh dari Pasar Al Mahirah Lamdingin

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kriteria inklusi:
 - 1) Pedagang pasar permanen
 - 2) Bersedia menjadi responden
- b. Kriteria eksklusi:
 - 1) Bukan pedagang pasar permanen
 - 2) Tidak bersedia menjadi responden

4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2022 yang beralokasi di Pasar Al Mahirah Lamndingin.

4.4 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kategorik yang semuanya berskala ukur ordinal.

4.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber aslinya. Data primer tidak tersedia dalam bentuk file ataupun dokumen. Data primer diperoleh

dari responden atau objek penelitian (Lapau, 2021). Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari penyebaran angket dengan menggunakan kuesioner.

4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya, sehingga peneliti mudah memperoleh dan mengumpulkannya (Lapau, 2012). Data yang diperoleh dari referensi buku-buku perpustakaan, artikel, jurnal, dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian.

4.5 Pengolahan Data

Menurut (Notoatmodjo 2010), langkah-langkah pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu proses pemeriksaan kembali data-data yang diperoleh dari wawancara atau memeriksa kembali kuesioner yang diisi oleh responden.
2. *Coding*, yaitu memberikan kode nomor atau angka-angka pada setiap kuesioner yang telah diisi oleh responden.
3. *Entering*, yaitu proses yang dilakukan untuk memasukkan data yang diubah dalam bentuk kode atau klasifikasi angka dalam analisis.
4. *Cleaning*, yaitu pengecekan kembali data yang telah dipindahkan untuk memastikan tidak ada yang salah dengan kode dan klasifikasi yang sudah ditetapkan.

4.6 Analisis Data

4.6.1 Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian, dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase setiap variabel

(Notoatmodjo, 2010). Penentuan persentase (p) terhadap tiap variabel dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= persentase

F= jumlah jawaban yang benar

Jumlah skor maksimal

4.6.2 Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan pada jenis penelitian yang menggunakan dua variabel, tujuannya untuk menarik kesimpulan hipotesis dan melihat makna serta besarnya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Prihatin, 2016). Analisis bivariate merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel baik secara komparatif, asosiatif, maupun korelatif (Sunaryo, 2013).

Analisis bivariat dipakai untuk mengetahui dua variabel, yaitu hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat. Analisis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Pedagang Dalam Penggunaan Masker Di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021. Analisis bivariate digunakan untuk melihat hubungan anantara variabel dependen dan independen dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0.01$) atau Confident Level (CL) = 99% diolah dengan menggunakan uji *chi-square*, yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel yang mempunyai data kategorik. Data kategorik pada umumnya berisi skala nominal dan

ordinal (Notoatmodjo, 2012). Uji *chi-square* merupakan uji non parametrik yang paling banyak digunakan.

Namun perlu diketahui syarat-syarat uji ini adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, karena ada beberapa syarat dimana *chi-square* dapat digunakan yaitu:

- a. Apabila bentuk tabel kontingensi 2x2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga dengan expected count (F_h) kurang dari 1.
- b. Apabila bentuk tabel lebih dari 2x2, missal 2x3, maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 1 tidak boleh lebih 20%. Ata masing-masing sub variabel dimasukkan ke dalam tabel contingency. Kemudian tabel-tabel contingency tersebut dianalisis untuk membandingkan antara nilai P value dengan nilai alpha (0,01) dengan ketentuan:

2.1 H_a diterima dan H_o ditolak jika P value $<0,01$ artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2.2 H_a ditolak dan H_o diterima jika P value = 0,01 artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.7 Penyajian Data

Setelah dianalisis secara teliti, data penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel silang dan narasi untuk penjelasan.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1 Letak Geografis

Kota Banda Aceh secara astronomis terletak antara $05^{\circ}16'15''$ - $05^{\circ}36'16''$ Lintang Utara dan $95^{\circ}16'15''$ - $95^{\circ}22'35''$ Bujur Timur dan memiliki luas wilayah 61,36 km². Kota Banda Aceh merupakan dataran rawan banjir dari luapan Sungai Krueng Aceh dan 70% wilayahnya berada pada ketinggian kurang dari 10 meter dari permukaan laut. Ke arah hulu dataran ini menyempit dan bergelombang dengan ketinggian hingga 50 m di atas permukaan laut. Dataran ini diapit oleh perbukitan terjal di sebelah Barat dan Timur dengan ketinggian lebih dari 500 m, sehingga mirip kerucut dengan mulut menghadap ke laut. Secara geografis kota Banda Aceh berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Selat Malaka
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Samudera Hindia



Gambar 5.1 Peta Kota Banda Aceh

5.1.1 Keadaan Demografis

Kepadatan penduduk Kota Banda Aceh yaitu 4.154 jiwa/km². Angka pertumbuhan penduduk Kota Banda Aceh cukup fluktuatif pada rentang waktu tahun 2006-2015 dengan rata-rata 2,67% per tahun. Konsentrasi kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Kuta Alam dengan jumlah penduduk sebanyak 50.618 jiwa atau 15% dari jumlah penduduk Kota Banda Aceh.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pasar Almahirah Lamdingin dari tanggal 20 Januari s/d 30 Januari 2022 dengan jumlah sampel 87 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

6.1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021, karakteristik responden seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

1. Usia

TABEL 6.1
DISTRIBUSI FREKUENSI USIA PEDAGANG DI PASAR AL MAHIRAH LAMDINGIN
TAHUN 2021

No	Usia	Frekuensi	%
1	18-28	17	19,5
2	29-39	36	41,4
3	40-50	28	32,2
4	51-61	6	6,9
Total		87	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.1 diatas, menunjukkan bahwa dari 87 responden diketahui yang menjadi responden terbanyak pada umur 29-39 Tahun yaitu sebesar 41,4%. Sedangkan responden terendah pada umur 51-61 Tahun yaitu sebesar 6,9%.

2. Jenis Kelamin

TABEL 6.2

**DISTRIBUSI FREKUENSI JENIS KELAMIN PEDAGANG DI PASAR AL MAHIRAH
LAMADINGIN TAHUN 2021**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-Laki	56	64,4
2	Perempuan	31	35,6
Total		87	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.2 diatas, menunjukkan bahwa dari 87 responden diketahui 56 laki-laki sebesar 64,4% dan 31 perempuan yaitu sebesar 35,6%.

3. Pendidikan

TABEL 6.3

**DISTRIBUSI FREKUENSI PENDIDIKAN PEDAGANG DI PASAR AL MAHIRAH
LAMADINGIN TAHUN 2021**

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	DIII/DIV	14	16,1
2	SMA	23	26,4
3	SD/SMP	50	57,5
Total		87	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.3 diatas, menunjukkan bahwa dari 87 responden tingkat pendidikan DIII/DIV sebanyak 16,1%, pendidikan SMA sebanyak 26,4%, dan pendidikan SD/SMP sebanyak 57,5%.

6.1.2 Analisa Univariat

Analisa Univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi berdasarkan variabel penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen, sebagai berikut:

4. Perilaku kepatuhan

TABEL 6.4

DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU KEPATUHAN PEDAGANG DI PASAR AL MAHIRAH LAMDINGIN TAHUN 2021

No	Perilaku Kepatuhan	Frekuensi	%
1	Patuh	28	32.2
2	Tidak patuh	59	67.8
Total		87	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.4 diatas, menunjukkan bahwa dari 87 responden diketahui Pedagang dengan perilaku kepatuhan patuh sebanyak 32,2% dan perilaku kepatuhan tidak patuh sebanyak 67,8%.

5. Pengetahuan

TABEL 6.5

DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN PEDAGANG DI PASAR AL MAHIRAH LAMDINGIN TAHUN 2021

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	18	20.7
2	Kurang	69	79.3
Total		87	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.5 diatas, menunjukkan bahwa dari 87 responden diketahui Pedagang dengan pengetahuan baik sebanyak 20,7%, dan pengetahuan kurang sebanyak 79,3%.

6. Sikap

TABEL 6.6
DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP PEDAGANG DI PASAR AL
MAHIRAH LAMDINGIN TAHUN 2021

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	59	67.8
2	Negatif	28	32.2
Total		87	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.6 diatas, menunjukkan bahwa dari 87 responden diketahui Pedagang dengan sikap positif sebanyak 67.8% dan sikap negatif sebanyak 32.2%.

7. Peran Sumber Informasi

TABEL 6.7
DISTRIBUSI FREKUENSI PERAN SUMBER INFORMASI PEDAGANG DI PASAR AL
MAHIRAH LAMDINGIN TAHUN 2021

No	Peran Sumber Informasi	Frekuensi	%
1	Baik	10	11.5
2	Kurang	77	88.5
Total		87	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.7 diatas, menunjukkan bahwa dari 87 responden diketahui Pedagang dengan peran sumber informasi baik sebanyak 11,5% dan peran sumber informasi kurang sebanyak 88,5%.

8. Fasilitas

TABEL 6.8
DISTRIBUSI FREKUENSI FASILITAS PEDAGANG DI PASAR AL
MAHIRAH LAMADINGIN TAHUN 2021

No	Peran Sumber Informasi	Frekuensi	%
1	Ada	6	6.9
2	Tidak Ada	81	93.1
Total		87	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.8 diatas, menunjukkan bahwa dari 87 responden diketahui Pedagang dengan fasilitas ada sebanyak 6,9% dan fasilitas tidak ada sebanyak 93,1%.

9. Kebijakan Pemerintah

TABEL 6.9
DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIJAKAN PEMERINTAH PEDAGANG DI PASAR AL
MAHIRAH LAMADINGIN TAHUN 2021

No	Komitmen Pemerintah	Frekuensi	%
1	Ada	28	32.2
2	Tidak Ada	59	67.8
Total		87	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.9 diatas, menunjukkan bahwa dari 87 responden diketahui Pedagang dengan kebijakan pemerintah ada sebanyak 32,2% dan kebijakan pemerintah tidak ada sebanyak 67,8%.

6.2 Analisa Bivariat

6.2.1 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kepatuhan Pada Pedagang

TABEL 6.10
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU KEPATUHAN DI PASAR AL
MAHIRAH LANDINGIN TAHUN 2021

No	Pengetahuan	Perilaku Kepatuhan				Total		P Value
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	11	61,1%	7	38,9%	18	100	0,003
2	Kurang	17	24,6%	52	75,4%	69	100	
Total		28		59		87	100	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.10 diatas, menunjukkan bahwa Pedagang yang berpengetahuan baik dengan Perilaku Kepatuhan patuh sebanyak 61,1%, dan yang tidak patuh sebanyak 38,9%. Sedangkan Pedagang yang berpengetahuan kurang dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh sebanyak 75,4%, dan Perilaku Kepatuhan patuh sebanyak 24,6%.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p *Value* 0,003 sehingga (H_0) ditolak yang berarti menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021 artinya semakin baik pengetahuan pedagang mengenai perilaku kepatuhan, maka semakin patuh terhadap perilaku penggunaan masker.

6.2.2 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Kepatuhan Pada Pedagang

TABEL 6.11
HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU KEPATUHAN DI PASAR AL MAHIRAH
LANDINGIN TAHUN 2021

No	Sikap	Perilaku Kepatuhan				Total		P Value
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Positif	59	100%	0	0	59	100	0,000
2	Negatif	0	0	28	100%	28	100	
Total		59		28		87	100	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.11 diatas, menunjukkan bahwa Pedagang dengan sikap positif Perilaku Kepatuhan patuh sebanyak 100% , dan yang tidak patuh 0%. Sebaliknya pedagang yang memiliki sikap negatif tidak ada yang memakai masker dalam perilaku kepatuhan (100%).

Hasil uji statistic didapatkan nilai p Value 0,000 sehingga (H_a) diterima yang berarti ada hubungan antara sikap dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang di Pasar Almahirah Lamingin Tahun 2021 artinya semakin positif sikap pedagang mengenai perilaku kepatuhan, maka semakin patuh terhadap perilaku penggunaan masker.

6.2.3 Hubungan Peran Sumber Informasi dengan Perilaku Kepatuhan Pada Pedagang

TABEL 6.12
HUBUNGAN PERAN SUMBER INFORMASI DENGAN PERILAKU KEPATUHAN DI PASAR AL MAHIRAH LANDINGIN TAHUN 2021

No	Peran Sumber Informasi	Perilaku Kepatuhan				Total		P Value
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	0	0	10	100	10	100	0,021
2	Kurang	28	36,4%	49	63,6%	77	100	
Total		28		58		87	100	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.12 diatas, menunjukkan bahwa Pedagang dengan peran sumber informasi baik dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh sebanyak 100%. Sedangkan Pedagang dengan peran sumber informasi dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh sebanyak 63.6%, lebih tinggi dibandingkan dengan Perilaku Kepatuhan patuh sebanyak 36,4%.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p *Value* 0,021 sehingga (H_a) ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara peran sumber informasi dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021 artinya semakin kurang peran sumber informasi pedagang mengenai perilaku kepatuhan, maka semakin rendah perilaku penggunaan masker.

6.2.4 Hubungan Fasilitas dengan Perilaku Kepatuhan Pada Pedagang

TABEL 6.13
HUBUNGAN FASILITAS DENGAN PERILAKU KEPATUHAN DI PASAR AL MAHIRAH
LANDINGIN TAHUN 2021

No	Fasilitas	Perilaku Kepatuhan				Total		P Value
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Ada	1	16,7%	5	83,3%	6	100	0,399
2	Tidak Ada	27	33,3%	54	66,7%	81	100	
Total		28		59		87	100	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.13 di atas, menunjukkan bahwa Pedagang dengan fasilitas ada dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh sebanyak 83,3% dan yang patuh sebanyak 16,7%. Sedangkan Pedagang dengan fasilitas tidak ada dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh sebanyak 66,7% lebih tinggi dibandingkan dengan yang Perilaku Kepatuhan patuh sebanyak 33,3%.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p *Value* 0,339 sehingga (H_a) ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara fasilitas dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang di Pasar Al Mahirah Lamingin Tahun 2021 artinya semakin tidak ada fasilitas pedagang mengenai perilaku kepatuhan, maka semakin rendahnya perilaku penggunaan masker.

6.2.5 Hubungan Kebijakan Pemerintah dengan Perilaku Kepatuhan Pada Pedagang

TABEL 6.14
HUBUNGAN KEBIJAKAN PEMERINTAH PERILAKU KEPATUHAN DI PASAR AL MAHIRAH LANDINGIN TAHUN 2021

No	Kebijakan Pemerintah	Perilaku Kepatuhan				Total		P Value
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Ada	5	17,9%	23	82,1%	28	100	0,049
2	Tidak Ada	23	39,0%	36	61,0%	59	100	
Total		28		59		87	100	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.14 diatas, menunjukkan bahwa Pedagang dengan kebijakan pemerintah yang ada dengan Kepatuhan tidak patuh sebanyak 82,1%, dan Perilaku Kepatuhan patuh sebanyak 17,9%. Sedangkan Pedagang dengan kebijakan pemerintah tidak ada dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh sebanyak 61,0%, lebih tinggi dibandingkan dengan yang Perilaku Kepatuhan patuh sebanyak 39,0%.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p *Value* 0,049 sehingga (H_a) ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara kebijakan pemerintah dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021 artinya semakin tidak ada kebijakan pemerintah mengenai perilaku kepatuhan, maka semakin rendahnya perilaku penggunaan masker.

6.3 Pembahasan

6.3.1 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pasar Al Mahirah Lamdingin, secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kepatuhan pada pedagang dengan p *Value*=0,003. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang dengan perilaku kepatuhan yang patuh lebih tinggi

persentase responden dengan pengetahuan baik sebesar 61,1% dibandingkan dengan pengetahuan kurang yaitu 24,6%. Sebaliknya Pedagang dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh lebih tinggi persentase responden pada pengetahuan kurang sebesar 75,4% dibandingkan dengan pengetahuan baik yaitu 38,9%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020) tentang hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Ngronggah yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p value 0,004 ($p < 0,05$).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti (2020) semakin baik pengetahuan, semakin baik masyarakat dapat menegakkan penggunaan masker. Bahwa pengetahuan seseorang berhubungan dengan perilaku seseorang untuk memakai masker. Jika pengetahuan seseorang baik dan mengerti manfaat penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 maka orang tersebut akan memilih memakai masker untuk melindungi dirinya dari virus Covid-19.

Pengetahuan dapat memberi keyakinan untuk berperilaku dan bisa juga untuk tidak berperilaku. Perilaku yang disadari dengan pengetahuan akan berlangsung lebih lama dari pada perilaku yang tidak disadari dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang diambil, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang Covid-19, maka akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19 (Ahmadi dalam Purnamasari dan Handayani, 2020).

6.3.2 Hubungan Sikap dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pasar Al Mahirah Lamdingin, secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku kepatuhan pada pedagang dengan nilai p Value=0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Pedagang dengan Perilaku Kepatuhan yang patuh lebih tinggi persentase responden dengan sikap positif sebesar 100%, dibandingkan dengan sikap negatif yaitu 0%. Sebaliknya Pedagang dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh lebih tinggi persentase pada sikap negatif sebesar 100% dibandingkan dengan sikap positif yaitu 0%.

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka, dkk (2021) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Masker Dalam Usaha Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Putri yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan masker pada masyarakat dengan perilaku penggunaan masker dalam upaya pencegahan Covid-19, dengan p Value 0,004 (<0,05).

Sikap pedagang menggambarkan setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu hal atau objek. Pedagang yang bersikap positif atau setuju terhadap penggunaan masker akan menjadi pendorong pedagang lain untuk melakukan perilaku kepatuhan dalam penggunaan masker. Penyuluhan kesehatan kerja oleh pemerintah dapat mendorong peningkatan sikap positif pedagang dalam penggunaan masker selama pandemi Covid-19.

Menurut asumsi peneliti sikap negatif responden pada penelitian ini disebabkan karena ketidaknyamanan yang didapatkan saat penggunaan masker atau rasa tidak percaya akan virus Covid-19.

6.3.3 Hubungan Peran Sumber Informasi dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pasar Al Mahirah Lamdingin, secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran sumber informasi dengan perilaku kepatuhan pada pedagang dengan nilai p Value=0,021. Hal ini menunjukkan bahwa Pedagang dengan Perilaku Kepatuhan yang patuh lebih tinggi persentase responden dengan peran sumber informasi yang kurang sebesar 36,4%, dibandingkan dengan peran sumber informasi yang baik yaitu 0%. Sebaliknya Pedagang dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh lebih tinggi persentase responden dengan peran sumber informasi yang baik sebesar 100% dibandingkan dengan peran sumber informasi yang kurang yaitu 63,6%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andriyanto (2021) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Ibu Hamil Di Pmb Anggia Yuliska Amalia, Amd.Keb Kabupaten Sukabumi Tahun 2021 menunjukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai pencegahan COVID-19 dengan p value = 0,193 (> 0,05).

Peran sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber

informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Abubakar & Nilamsari (2020) bahwa adanya informasi yang masuk baik itu melalui penyuluhan, televisi, ataupun media lainnya dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap individu. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar pedagang memperoleh informasi dari televisi dan internet. Adapun sumber informasi lain yang diperoleh pedagang yaitu informasi yang disosialisasikan oleh pemerintah setempat. Pada era teknologi yang semakin berkembang, kegiatan pencarian informasi bukan hanya dilakukan dengan media offline, tetapi juga dapat menggunakan media online seperti internet (Ramdhani et al., 2017).

6.3.4 Hubungan Fasilitas dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pasar Al Mahirah Lamdingin, secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara fasilitas dengan perilaku kepatuhan pada pedagang dengan nilai p Value=0,399. Hal ini menunjukkan bahwa Pedagang dengan Perilaku Kepatuhan yang patuh lebih tinggi persentase responden yang fasilitasnya tidak ada sebesar 33,3% dibandingkan dengan fasilitas yang ada yaitu 16,7%. Sebaliknya Pedagang dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh lebih tinggi persentase pada responden yang fasilitasnya ada sebesar 83,3% dibandingkan dengan yang fasilitas tidak ada yaitu 66,7%.

Fasilitas atau ketersediaan masker salah satu faktor yang berhubungan dengan terbentuknya perilaku aman dalam melakukan pekerjaan, dimana

ketersediaan masker atau sarana dan prasarana harus sesuai dengan resiko dan bahaya yang dihadapi di tempat kerja. Sarana APD (masker) dapat mendukung pembentukan perilaku terjadinya suatu tindakan melalui 3 domain yaitu pengetahuan, sikap, tindakan. Walaupun pengetahuan dan sikap yang dimiliki pedagang sudah cukup baik tetapi jika tidak didukung dengan sarana yang lengkap tidak akan terbentuk tindakan berupa perilaku. Sebagaimana yang diungkap oleh *Lawrence Green* yang menyatakan segala fasilitas pada hakikatnya mendukung terwujudnya suatu perilaku kesehatan (Notoatmodjo,2007).

perbedaan ini bisa saja terjadi karena faktor lain, dimana pedagang hanya menggunakan masker pada saat tertentu, misalnya jika sudah terkonfirmasi positif Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pengelola pasar Petugas telah menyediakan masker dan membagikannya kepada pedagang tetapi banyak pedagang yang tidak memakainya karena faktor kenyamanan tersebut pedagang tidak memakai masker.

6.3.5 Hubungan Kebijakan Pemerintah dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pasar Al Mahirah Lamdingin, secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kebijakan pemerintah dengan perilaku kepatuhan pada pedagang dengan nilai p Value=0,049. Hal ini menunjukkan bahwa Pedagang dengan Perilaku Kepatuhan yang patuh lebih tinggi persentase responden yang tidak ada kebijakan pemerintah sebesar 39,0% dibandingkan dengan yang ada kebijakan pemerintah yaitu 17,9%. Sebaliknya Pedagang dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh lebih tinggi persentase

pada responden yang ada kebijakan pemerintah sebesar 82,1% dibandingkan dengan yang tidak ada kebijakan pemerintah yaitu 61,0%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardiputra (2020) menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19 kebijakan pemerintah yang paling berat dilakukan memiliki beban ganda selama pandemi Covid-19 karena Pelaksanaan sosialisasi dilakukan khususnya terkait dengan penggunaan masker secara terbatas mengingat menghindari kegiatan pengumpulan massa selama masa pandemi Covid-19. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara terpisah dengan tetap menjaga jarak dan menggunakan masker. Sosialisasi dan praktek langsung memiliki manfaat yang lebih mudah untuk dipahami oleh masyarakat, jarak antar rumah penduduk agak berjauhan dan juga mencegah terjadinya kerumunan banyak orang demi menjaga meluasnya penularan Covid-19 yang mewabah saat ini.

Kebijakan pemerintah sebagai pelaksana pelayanan menjadi faktor penting dalam penerapan suatu peraturan, oleh sebab itu semestinya kebijakan pelaksana layanan harus didukung oleh masyarakat (Wiranti, 2020).

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 pedagang dalam penggunaan masker di pasar Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021, dengan *P Value* 0,003.
2. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 pedagang dalam penggunaan masker di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021, dengan *P Value* 0,000.
3. Tidak ada hubungan antara peran sumber informasi dengan perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 pedagang dalam penggunaan masker di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021, dengan *P Value* 0,021.
4. Tidak ada hubungan antara fasilitas dengan perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 pedagang dalam penggunaan masker di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021, dengan *P Value* 0,399 .
5. Tidak ada hubungan antara kebijakan pemerintah dengan perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 pedagang dalam penggunaan masker di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021, dengan *P Value* 0,049.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan tersebut, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi pedagang, supaya lebih meningkatkan perilaku kepatuhan dalam penggunaan masker dari pada rasa tidak nyaman demi keselamatan dan kesehatan selama masa pandemi Covid-19, meningkatkan rasa peduli terhadap sesama pedagang dan saling mengingatkan sesama pedagang yang tidak memakai masker.
2. Bagi instansi pemerintah, agar dapat menambah frekuensi sosialisasi dengan cara yang interaktif kepada pedagang di pasar Al Mahirah Lamdingin mengenai arti pentingnya memakai masker di tengah pandemi Covid, beserta cara menggunakan dan mencuci masker kain jika masker medis tidak tersedia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian kualitatif, untuk dapat menggali masalah lebih dalam tentang kenapa pedagang tidak atau kurang suka dalam memakai masker atau alat pelindung diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiputra Septiawan, dkk., Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Mendukung Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Desa Pallis Kecamatan Balanipa, 2020., Vol 1(3), Hal.395- 400.
- Andriyanto Chelsea, dkk., Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Ibu Hamil Di Pmb Anggia Yuliska Amalia, Amd.Keb Kabupaten Sukabumi Tahun 2021, 2021., Vol x(2), 2252-9675.
- Abubakar, N., & Nilamsari, N. Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Haji Surabaya Terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial, 2017, Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo. 3(2), 178. <https://doi.org/10.29241/jmk.v3i1.79>.
- Agung, I. M., Memahami Pandemi COVID-29 Dalam Perspektif Psikologi Sosial, *Psiko buletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2020, Vol. 1(2): 68-84.
- Ahyar, A. K. dan J. *Pengaruh Physical Distancing Dan Social Distancing*, Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik, *Jurnal Syntax Transformation*, 2020, Vol. 1(4);14–19.
- BPS (badan pusat statistik), Survey Covid-19: Survey Perilaku Masyarakat Di masa Pandemi, 2020. [https:// Covid-19.Bps.Go.Id](https://Covid-19.Bps.Go.Id). Akses: 5 Oktober 2021.
- Brannon, L., Feist, J. *Health Psychology An Introduction to Behavior and Health*, 7th ed. Cengage Learning; 2009.
- CDC (*Centers for disease control and prevention*), coronavirus diseases 2019 (covid-19) how to protect yourself & others, di akses dari <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019ncov/prevent=gettingsick/prevention-H.pdf>. Akses: 7 Juli 2021.
- CSIS (Centre for Strategic and International Studies) Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Pemerintah Provinsi & Efektivitas Penanganan Pandemi Covid-19 di DKI Jakarta dan DI Yogyakarta. [http:// csis.or.id](http://csis.or.id).
- Departemen kesehatan RI, Tentang perilaku pedagang pasar, 2009.
- Dinkes Aceh, Laporan Monitoring Protokol Kesehatan Tingkat Nasional, Tentang Kepatuhan Dalam Memakai Masker, 2021; [https// covid-19.go.id](https:// covid-19.go.id). Akses: 7 Juli 2021.
- Diskominfo, Peran Kelompok Informasi Masyarakat Di masa Pandemi, 2020. <https://kominfo.kulonprogokab.go.id>. Akses: 7 Juli 2021.
- Esposito, et all. Universal Use Of Face Masks For Success Against Covid-19, *journal European respiratory*, 2020, Vol 1-6.

- Food And Drug Administration N95 respirator, surgical masks and face masks, 2020, <https://www.fda.gov/medical-ratorssurgical-masks-and-face-masks>.
- Harlinisari, R. Hubungan Faktor Individu Dan Organisasi Terhadap Kepatuhan Bidan Menerapkan Standar Prosedur Operasional Cuci Tangan, *jurnal administrasi kesehatan Indonesia*, 2018, Vol. 6(2): 103-110.
- Iqbal, M., dan Riqullah, L., Deteksi Dini Kesehatan Mental Akibat Pandemi Covid-19 Pada Unnes Sex Care Community Melalui Metode Self Reporting Questionnaire, *jurnal praxis*, 2020, Vol.3(1):20-24.
- Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian CoronaVirus Disease 2019 (Covid-19), 2020; (hal. 1– 66).
- Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial Pada Pandemi Covid-19; 2020.
- Kepmenkes RI., Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19), 2020, gernas, 0-15.
- Khairuddin, D. faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) masker pada petugas bagian port operation dan transshipment PT. mifa aceh barat daya, 2015, Universitas Teuku Umar.
- Lankford .*Influence Of Models And Hospital Design On Hand Hygiene Of Healthcare Workers. Journals Us national library of medical national institute of health*, 2003, Vol. 9(2): 217-223.
- Lestari, F., dkk, *Pengalaman Indonesia Dalam Menangani Wabah Covid-19*, Jakarta; Badan Nasional Penanggulangan Bencana; 2020.
- Maringan, et.all., Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sikap Kerja Dan Keterampilan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda, *jurnal ekonomi dan keuangan*, 2016, Vol. 13(2): 135-150.
- Monitoring Kepatuhan Protocol Kesehatan Tingkat Nasional. <https:// covid.go.id/ monitoring-kepatuhan-protokol-kesehatan>
- Muslim, M., Manajemen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2020, Vol. 23(2): 192-201
- Notoatmodjo S., *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta; 2010
- Notoatmodjo S., *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012.
- Nurhalimah, N. Upaya Bela Negara Melalui Sosial Distancing dan Lockdown untuk Mengatasi Wabah Covid19,*Social Science Research Network*, 2020, Vol. (2);1-6.

- Nurhalimah, S. Covid-19 Dan Hak Masyarakat Atas Kesehatan, jurnal sosial Dan Budaya syar – I, 2020, Vol. 7(6); 543-554.
- Nuriati, Y., Penerapan Protokol Kesehatan Ditempat Kerja Dalam Situasi Pandemi COVID-19: Skripsi, Universitas Esa Unggul; 2021.
- Panjaitan, S, & . Manajemen keperawatan, manajemen keperawatan diruang rawat; Jakarta: Sagung Seto; 2011.
- Pedoman umum menghadapi pandemi covid-19, 2021
<https://infeksiemerging.kemendes.go.id>
- Penanganan & Virus, Covid-19; 2020
- Pencegahan Covid-19. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, vol 9, p 117124.
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 45 Tahun 2020, Tentang Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protocol, Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian CoronaVirus Disease 2019 (Covid 19)
- Putri Retno, Hubungan Antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku hidup sehat kualitas lingkungan rumah. Skripsi, Universitas Lampung, 2017.
- Ramdhani, B. A., Prijana, & Rodiah, S. Hubungan perilaku pencarian informasi dengan penggunaan “Line” dakwah Islam. Mediator: Jurnal Komunikasi, 2017 Vol 10(2), 227–242. <https://doi.org/10.29313/jiks.v2i2.4341>
- Rifa Juniarti, Rina Mariana, K. N. Kepatuhan Terhadap Peraturan sekolah pada siswa di SMK XX Padang, 2012, Vol. (973); 78-101.
- Saifullah Abdul gani, Kepatuhan protokol kesehatan masyarakat aceh, 2021, <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read>.
- Samidah, I. D. A., Murwati, & Yuhasri, E. Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Dan Perilaku. 2017 5(2), 60–67.
- Saputri, et all., Pengetahuan Tentang Covid-19 Berhubungan Dengan Kepatuhan Keluarga Memakai Masker IGD Rumah Sakit. Fakultas Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, 2021, vol (3); 2715-6885.
- Sari, D., Atiqoh, N. 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid19 Di Ngrongga. Fakultas Kesehatan, Universitas Duta Bangsa, 2020, VOL (10); 2086 -2628.
- Sembiring, Emmina Et All., Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Resiko Tertular Covid-19 Pada Masyarakat Sulawesi Utara. Jurnal Keperawatan, 2020. Vol (6); 2.
- Sheng, W.H. Coronavirus Disease (Covid0-19), *journal of internal medicine of Taiwan*, 2020, Vol 31(2): 01.

- Shereen, et al. Covid-19 Infection Original Transmission And Characteristics Of Human Coronavirus, *Journal Of Advanced Research*, 2020.
- Supriatna, E., Wabah Corona Virus Disease Covid-19 Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Social & Budaya Syar-I* 2020, Vol. 7(6): 555-564.
- Sukmawati, dkk., Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Masker Dalam Usaha Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Putri, 2021, Vol 5(1): 2623-1581.
- Tamara, C., Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kelurahan Setia Kota Binjai: Skripsi, Universitas Sumatera Utara; 2021
- Taufik, Rizal. Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Menghargai, Cinta Lingkungan dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. Skripsi PGSD FKIP UNPAS *Bandung*: 2015 Tidak Diterbitkan.
- Theophilus et.al. Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (APD) Pencegah Penularan COVID-19 untuk Pekerja Informal di Indonesia, *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 2020, Vol. 9(2); 115134.
- Tim Covid-19 Idai, Protokol Tatalaksana Covid-19. 2020
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan
- Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Dengan Persetujuan Bersama Dewan Perwakilan Rakyat RI Dan Presiden RI Tahun, 2009.
- Wawan.Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. In Syafni, 2012.
- WHO, Covid-19, 2020 <https://www.who.int/teams/substance-use/covid-19>
- WHO, Mental Health and Psychosocial Considerations During The COVID-19 Outbreak; 2020
- Wiranti, Suratmi A., Kusumastuti W. Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam, 2020.
- Yusufa Ibnu Sina Setiawan. Penetapan Karantina Wilayah Menurut Legal Positivisme, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Yanti. *Public Knowledge About Covid-19 And Public Behavior During The Covid-19 Pandemic*; *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 2020: 491-504.
- Zhu, Et All., Coronavirus From Patients With Pneumonia In China, Covid-19, *Journal Of Medicine*, 2020, Vol. 382(8); 727-733: <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001017>

Lampiran 1

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya Irma Linda mahasiswi tingkat akhir pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan pencegahan Covid-19 pedagang dalam penggunaan masker di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021.

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya tingkat kepatuhan pencegahan Covid-19 dalam penggunaan masker pada pedagang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan pihak terkait dalam menentukan program pencegahan dan penanggulangan Covid-19.

Keikutsertaan Bapak/Ibu/sdr (i) dalam penelitian ini adalah secara sukarela dan menguntungkan semua pihak baik responden, peneliti, pelayanan kesehatan dan masyarakat luas. Setelah anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan menandatangani pernyataan persetujuan responden, maka anda akan diwawancarai oleh kami sebagai peneliti.

Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dirahasiakan oleh tim penelitian dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan tidak akan mencantumkan identitas responden yang bersangkutan.

Demikian informasi kami sampaikan, terimakasih atas ketersediaan anda menjadi responden.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan apabila dikemudian hari terjadi kekurangan bersedia untuk dihubungi kembali.

Banda Aceh, / / 2022.

Responden

Nama:

Tanda tangan:

Peneliti

Nama: Irma Linda

Tanda tangan:

KUESIONER PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN
PENCEGAHAN COVID-19 PEDAGANG DALAM PENGGUNAAN MASKER
DI PASAR AL MAHIRAH LAMADINGIN
TAHUN 2021

I. Data Umum

1. Tanggal Pengumpulan Data:/.....2022
2. Kode Responden :

II. Data Responden

1. Usia :
2. Pekerjaan :
3. Pendidikan Terakhir : SD SMP SMA
DI/DIII/DIV S-1/Pasca Sarjana
Tidak Sekolah DLLSebutkan

III. Kuesioner

Petunjuk pengisian:

Saudara diminta untuk menjawab dengan cara memberi tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan pengalaman saudara selama 1 bulan terakhir ini. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, karena itu istilah sesuai dengan keadaan diri saudara yang sesungguhnya.

1. Perilaku Kepatuhan (CSIS Indonesia, 2021) dan (BPS ,2021)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	selalu mencuci tangan dengan sabun selama 20 detik		

2.	Apakah anda selalu menghindari berjabat tangan dengan pelanggan		
3.	Apakah anda selalu menjaga jarak (minimal 1 meter)		
4.	Apakah anda selalu memakai masker pada saat diluar rumah		
5.	Apakah anda selalu menghindari kerumunan		
6	Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum mencuci tangan		
7	Menghindari kontak erat dengan orang yang sakit		
8	apakah selalu olahraga secara rutin		
9	selalu menjaga imun tubuh dengan menjaga pola makan dan istirahat yang cukup		
10	mengikuti anjuran pemerintah untuk melakukan vaksin		

2. Pengetahuan (Saputri, 2021)

1. Manakah yang merupakan jenis coronavirus penyebab COVID-19?
 - a. SARS-CoV2
 - b. MERS-CoV
 - c. SARS-CoV
 - d. MERS-CoV2
2. Bagaimana penularan Novel Coronavirus?
 - a. Menular antar manusia lewat batuk dan bersin
 - b. Menular saat saling berbicara
 - c. Menular melalui barang2 yang dikirim dari China
 - d. Menular melalui udara yang dihirup

3. Manakah yang bukan merupakan faktor yang menjadikan seseorang beresiko terinfeksi Covid-19?
 - a. Memiliki riwayat kontak dengan ayam, burung dan hewan unggas lainnya
 - b. Memiliki riwayat bekerja atau mengunjungi fasilitas kesehatan yang berhubungan dengan pasien infeksi ini
 - c. Memiliki riwayat dekat dengan orang lain
 - d. Memiliki riwayat bepergian ke tempat umum dan ramai
4. Manakah yang merupakan informasi yang benar tentang penyembuhan infeksi Coronavirus?
 - a. Belum ada obat spesifik untuk penyakit ini dan bisa sembuh dengan sendirinya
 - b. Dapat sembuh dengan minum obat antibiotik secara rutin
 - c. Dapat sembuh dengan memakan buah dan sayur secara rutin
 - d. Dapat sembuh dengan memakan buah dan sayur secara rutin
5. Manakah yang merupakan bahaya dari infeksi virus COVID-19?
 - a. Dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan yang berat pada usia lanjut dan gangguan sistem kekebalan tubuh
 - b. Penyakit ini tidak dapat disembuhkan
 - c. Semua pasien dengan infeksi ini mengalami gagal nafas dan meninggal
 - d. Penyakit ini dapat menimbulkan infeksi saluran pencernaan

3. Sikap (Tamara, 2021) dan (Sembiring, 2020)

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban yang dianggap benar.

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Penggunaan Masker bedah maksimal diganti setiap 4 jam				
2.	Menjaga jarak dengan rekan kerja minimal 1 meter selama di tempat kerja				
3.	Tidak berjabat tangan setiap bertemu seseorang				
4.	Membawa bekal dan alat makan pribadi setiap hari ke tempat kerja				
5.	Setelah sampai di rumah segera mandi dan mengganti pakaian kerja.				
6.	Apakah Anda setuju untuk selalu memakai masker pada saat ingin melakukan aktivitas diluar rumah?				
7	Apakah Anda setuju terhadap keharusan untuk melapor ke pelayanan kesehatan terdekat apabila Anda menemukan gejala-gejala Covid-19?				

4. Peran Sumber Informasi (CSIS Indonesia, 2021) dan (Nuriati, 2021)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Informasi terkini yang terpasang di area pasar (standing banner, flyer, media dll)		
2.	Apakah saudara memperoleh informasi tentang Covid-19 dari satgas Covid-19 Pasar		
3.	Apakah saudara memperoleh informasi		

	tentang Covid-19 dari Lingkungan/Keluarga		
4.	Apakah saudara memperoleh informasi tentang Covid-19 dari Spanduk/Poster		
5.	Apakah saudara memperoleh informasi tentang Covid-19 dari Media Sosial/ Internet/radio/televisi.		
6	Informasi COVID-19 dari Petugas Kesehatan (Dokter, Perawat, Bidan, dll)		
7	Informasi COVID-19 dari Pemerintah Pusat		

5. Fasilitas (Nuriati, 2021)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Adanya Tim yang bertanggung jawab terhadap penanganan protokol kesehatan pandemi Covid-19 di pasar		
2.	Area/ruangan tersendiri untuk observasi Penjual/pembeli yang ditemukan gejala (ruang isolasi mandiri)		
3.	Kebersihan sarana dan prasarana untuk cuci tangan atau membersihkan diri dengan sabun dan air mengalir		
4.	Petugas rutin membersihkan seluruh area kerja dan fasilitas umum lainnya termasuk peralatan kantor yang digunakan		
5.	Ketersediaan masker kain/medis		

6. Kebijakan pemerintah (CSIS Indonesia, 2021) dan (Nuriati, 2021)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah pemerintah menghambat penyebaran Covid-19		
2.	Pemerintah menindak tegas pelaku yang melanggar prokes		
3.	Pemerintah menyediakan alat tes Covid-19 secara gratis		
4.	Apakah pemerintah berkoordinasi dalam kebijakan pencegahan Covid-19		
5.	Apakah pemerintah membentuk Tim khusus dalam penanganan Covid-19		
6.	Menurut anda mampukah pemerintah pusat dan pemerintah provinsi dalam menangani pandemi Covid-19		
7.	Apakah pemerintah menerapkan kebijakan peliburan di tempat kerja		
8.	Apakah pemerintah ikut serta dalam mewujudkan usaha pencegahan Covid-19		

Lampiran 3

TABEL SKOR

NO	Variabel Yang Diteliti	No Urut Pertanyaan	Bobot skor		Rentang interval		
			Ya	Tidak			
1.	Perilaku kepatuhan	1	1	0	Patuh = ≤ 5 Tidak patuh = > 5		
		2	1	0			
		3	1	0			
		4	1	0			
		5	1	0			
		6	1	0			
		7	1	0			
		8	1	0			
		9	1	0			
		10	1	0			
NO	Variabel Yang Diteliti	No Urut Pertanyaan	Bobot skor				Rentang interval
			A	B	C	D	
2.	Pengetahuan	1	4	3	2	1	Baik = $\geq 12,5$ Kurang = $< 12,5$
		2	4	3	2	1	
		3	4	3	2	1	
		4	4	3	2	1	
		5	4	3	2	1	
NO	Variabel Yang Diteliti	No Urut Pertanyaan	Bobot skor				Rentang interval
			SS	S	TS	STS	
3.	Sikap	1	4	3	2	1	Positif = $\geq 17,5$

		2	4	3	2	1	Negatif = < 17,5
		3	4	3	2	1	
		4	4	3	2	1	
		5	4	3	2	1	
		6	4	3	2	1	
		7	4	3	2	1	
NO	Variabel Yang Diteliti	No Urut Pertanyaan	Bobot skor				Rentang interval
			Ya	Tidak			
4.	Peran sumber informasi	1	1	0		Baik = $\geq 3,5$ Kurang = < 3,5	
		2	1	0			
		3	1	0			
		4	1	0			
		5	1	0			
		6	1	0			
		7	1	0			
NO	Variabel Yang Diteliti	No Urut Pertanyaan	Bobot skor				Rentang Interval
			Ya	Tidak			
5	Fasilitas	1	1	0		Ada = $\geq 2,5$ Tidak ada = < 2,5	
		2	1	0			
		3	1	0			
		4	1	0			
		5	1	0			
NO	Variabel Yang Diteliti	No Urut Pertanyaan	Bobot Skor				Rentang Interval
			Ya	Tidak			
6	Kebijakan pemerintah	1	1	0		Ada = ≥ 4 Tidak ada = < 4	
		2	1	0			
		3	1	0			
		4	1	0			

		5	1	0	
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	

Frequencies

Statistics

		Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Perilaku Kepatuhan	Pengetahuan	Sikap	Peran Sumber Informasi	Fasilitas	Kebijakan Pemerintah
N	Valid	87	87	87	87	87	87	87	87	87
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-28	17	19.5	19.5	19.5
	29-39	36	41.4	41.4	60.9
	40-50	28	32.2	32.2	93.1
	51-61	6	6.9	6.9	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	56	64.4	64.4	64.4
	Perempuan	31	35.6	35.6	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DIII/DIV	14	16.1	16.1	16.1
	SMA	23	26.4	26.4	42.5
	SD/SMP	50	57.5	57.5	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

PerilakuKepatuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Patuh	28	32.2	32.2	32.2
	Tidak Patuh	59	67.8	67.8	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	18	20.7	20.7	20.7
	Kurang	69	79.3	79.3	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	28	32.2	32.2	32.2
	positif	59	67.8	67.8	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

PeranSumberInformasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	10	11.5	11.5	11.5
	Kurang	77	88.5	88.5	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Fasilitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	6	6.9	6.9	6.9
	Tidak Ada	81	93.1	93.1	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

KebijakanPemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	28	32.2	32.2	32.2
	Tidak Ada	59	67.8	67.8	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * PerilakuKepatuhan	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%
Sikap * PerilakuKepatuhan	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%
PeranSumberInformasi * PerilakuKepatuhan	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%
Fasilitas * PerilakuKepatuhan	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%
KomitmenPemerintah * PerilakuKepatuhan	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

Pengetahuan * Perilaku Kepatuhan

Crosstab

			PerilakuKepatuhan		Total
			Patuh	Tidak Patuh	
Pengetahuan	Baik	Count	11	7	18
		% within Pengetahuan	61.1%	38.9%	100.0%
	Kurang	Count	17	52	69
		% within Pengetahuan	24.6%	75.4%	100.0%
Total		Count	28	59	87
		% within Pengetahuan	32.2%	67.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.701 ^a	1	.003	.005	.005
Continuity Correction ^b	7.110	1	.008		
Likelihood Ratio	8.210	1	.004		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	8.601	1	.003		
N of Valid Cases	87				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,79

Computed only for a 2x2 table

Sikap * Perilaku Kepatuhan

Crosstab

			PerilakuKepatuhan		Total
			Patuh	Tidak Patuh	
Sikap	Positif	Count	59	0	59
		% within Sikap	100.0%	0%	100.0%
	Negatif	Count	0	28	28
		% within Sikap	0%	100.0%	100.0%
Total	Count		59	28	87
	% within Sikap		67.8%	32.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	87.000 ^a	1	.000	.000	.000
Continuity Correction ^b	82.479	1	.000		
Likelihood Ratio	109.315	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	86.000	1	.000		
N of Valid Cases	87				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12,87.

b. Computed only for a 2x2 table

PeranSumberInformasi * PerilakuKepatuhan

Crosstab

			PerilakuKepatuhan		Total
			Patuh	Tidak Patuh	
PeranSumberInformasi	Baik	Count	0	10	10
		% within PeranSumberInformasi	.0%	100.0%	100.0%
	Kurang	Count	28	49	77
		% within PeranSumberInformasi	36.4%	63.6%	100.0%
Total	Count		28	59	87
	% within PeranSumberInformasi		32.2%	67.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.362 ^a	1	.021	.027	.016
Continuity Correction ^b	3.825	1	.050		
Likelihood Ratio	8.371	1	.004		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	5.300	1	.021		
N of Valid Cases	87				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,22.

b. Computed only for a 2x2 table

Fasilitas * PerilakuKepatuhan

Crosstab

			PerilakuKepatuhan		Total
			Patuh	Tidak Patuh	
Fasilitas	Ada	Count	1	5	6
		% within Fasilitas	16.7%	83.3%	100.0%
	Tidak Ada	Count	27	54	81
		% within Fasilitas	33.3%	66.7%	100.0%
Total	Count		28	59	87
	% within Fasilitas		32.2%	67.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.711 ^a	1	.399		
Continuity Correction ^b	.152	1	.696		
Likelihood Ratio	.793	1	.373		
Fisher's Exact Test				.659	.367
Linear-by-Linear Association	.703	1	.402		
N of Valid Cases	87				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,93.

b. Computed only for a 2x2 table

KebijakanPemerintah * PerilakuKepatuhan

Crosstab

			PerilakuKepatuhan		Total
			Patuh	Tidak Patuh	
KomitmenPemerintah	Ada	Count	5	23	28
		% within KomitmenPemerintah	17.9%	82.1%	100.0%
	Tidak Ada	Count	23	36	59
		% within KomitmenPemerintah	39.0%	61.0%	100.0%
Total	Count		28	59	87
	% within KomitmenPemerintah		32.2%	67.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.883 ^a	1	.049		
Continuity Correction ^b	2.975	1	.085		
Likelihood Ratio	4.135	1	.042		
Fisher's Exact Test				.054	.040
Linear-by-Linear Association	3.838	1	.050		
N of Valid Cases	87				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,01

Computed only for a 2x2 table

Lampiran 5 Surat Pengambilan Data Awal



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 565/UM.FKM.M/VI/2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Data Awal

Banda Aceh, 29 Juni 2021

Kepada Yth.
Kepala Satgas Pasar Al-Mahirah Lamingin

di
Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memfasilitasi pengambilan data awal penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Irma Linda
NPM : 1707110105
Peminatan : Kesehatan Lingkungan
Judul Skripsi : "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KEPATUHAN PENCEGAHAN COVID-19 PEDAGANG DALAM PENGGUNAAN MASKER DIPASAR AL-MAHIRAH LAMADINGIN TAHUN 2021"

2. Berkaitan dengan adanya kebijakan *social distancing* pada masa pandemic Covid-19 ini, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memperhatikan **Protokol kewaspadaan Pencegahan Covid-19** dengan memperhatikan kondisi setempat jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
3. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam, Wr. Wb

Dekan

Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D
NIP. 197107031995031001

Lampiran 6 Surat Balasan Data Awal



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD) PASAR
PELAKSANA OPERASIONAL PASAR AL-MAHIRAH LAMADINGIN
Komplek Pasar Al-Mahirah Jln Syiah Kuala Gampong Lamdingin Kec Kuta Alam
Kota Banda Aceh

Nomor : 30 /PAM/X/2021
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Data

Banda Aceh, 28 Oktober 2021
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat universitas Muhammadiyah Aceh perihal tersebut diatas, pada prinsipnya dapat diberikan izin kepada :

Nama : Irma linda
NIM : 1707110105
Peminatan : Kesehatan Lingkungan

Untuk melakukan Survei Pendahuluan, dalam rangka pengumpulan data Awal untuk penyusunan skripsi dengan Judul "**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19 Pedagang Dalam Penggunaan Masker Di Pasar Al-Mahirah Lamdingin**"

Demikian untuk dimaklumi,atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Pelaksana Operasional Al-Mahirah
Lamingin
Sekretaris Pelaksana

RAHMADHANY AYUDI,S.Pd

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 229.b/UM.FKM.M/I/2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Pengelola Pasar Al Mahirah Lamdingin Banda Aceh
di

Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Irma Linda

NPM : 1707110105

Peminatan : Kesehatan Lingkungan

Judul Skripsi : **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KEPATUHAN PENCEGAHAN COVID-19 PEDAGANG DALAM PENGGUNAAN MASKER DI PASAR AL MAHIRAH LAMDINGIN TAHUN 2021”**

2. Berkaitan dengan adanya kebijakan *social distancing* pada masa pandemic Covid-19 ini, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memperhatikan **Protokol kewaspadaan Pencegahan Covid-19** dengan memperhatikan kondisi setempat jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
3. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 10 Januari 2022

Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPE, DLSHTM, Ph.D.

NIP. 19710703 199503 1 001

Lampiran 8 Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD) PASAR
PELAKSANA OPERASIONAL PASAR AL-MAHIRAH LAMADINGIN
Komplek Pasar Al-Mahirah Jln Syiah Kuala Gampong Lamdingin Kec Kuta Alam
Kota Banda Aceh

Nomor : 091/PSAM/2022
SIFAT : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Memberi Izin Untuk penelitian

Kepada Yth
Bpk Ketua Universitas
Muhammadiyah Aceh
Fakultas Kesehatan
Masyarakat
Di –
Banda Aceh

Sehubungan dengan maksud surat dari Dekan Muhammadiyah Aceh Fakultas Kesehatan masyarakat Nomor : 229.b/UM.FKM.M/1/2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian, terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Irma Linda
Nim : 1707110105

Untuk ini dapat kami sampaikan bahwa dalam melakukan penelitian ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh Fakultas Kesehatan masyarakat dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19 Pedagang dalam menggunakan Masker di pasar Al-Mahirah Lamdingin tahun 2021.kami merasa tidak keberatan.

Demikian kami sampaikan untuk menjadi bahan selanjutnya.

Banda Aceh, 11 Februari 2022

PENGELOLA PASAR AL-MAHIRAH LAMADINGIN
KOTA BANDA ACEH



(RAHMADHANY A YUDI)

Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan (Wawancara dengan Responden) Pengumpulan Data

